

**PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS  
DAN SALES GROWTH TERHADAP PROFITABILITAS  
PERUSAHAAN PADA SUB-SEKTOR *FOOD AND  
BEVERAGE***

(Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)



TUGAS AKHIR

OLEH:

AMANDA RIZKY UTAMI

NIM 18030213

PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI  
POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA

2021

## HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir yang berjudul:

PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS DAN *SALES GROWTH* TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PADA SUB-SEKTOR *FOOD AND BEVERAGE* (Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019).

Oleh mahasiswa:

Nama : Amanda Rizky Utami

NIM : 18030213

Telah diperiksa dan dikoreksi dengan baik dan cermat. Karena itu pembimbing menyetujui mahasiswa tersebut untuk menempuh ujian tugas akhir.

Tegal, 23 Juni 2021

Pembimbing I



Andri Widiyanto, SE, M.Si  
NIPY. 04.015.212

Pembimbing II



Aryanto, SE, M. Ak, CAAT  
NIPY. 11.011.098

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir yang berjudul:

PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS DAN *SALES GROWTH* TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PADA SUB-SEKTOR *FOOD AND BEVERAGE* (Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019).

Oleh:

Nama : Amanda Rizky Utami

Nim : 18030213

Program Studi : Akuntansi

Jenjang : Diploma III

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersana Tegal

Tegal, 7 Juli 2021

1. Andri Widiyanto, SE, M.Si

Ketua Penguji

2. Ririh Sri H., SE, MM, CTT

Penguji I

3. Krisdiyawati, SE, M. Ak

Penguji II



Mengetahui,

Ketua Program Studi

DIII Akuntansi,



Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA, ACPA

NIPY. 03.013.142

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dalam bentuk Tugas Akhir ini yang berjudul “PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS DAN *SALES GROWTH* TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PADA SUB-SEKTOR *FOOD AND BEVERAGE* (Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)” beserta isinya adalah benar-benar hasil karya saya sendiri. Dalam penulisan Tugas Akhir ini saya tidak melakukan penjiplakan atau mengutip dengan cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam kode etik ilmiah. Demikian pernyataan ini untuk dijadikan pedoman bagi yang berkepentingan, dan saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya tulis saya ini atau adanya klaim terhadap keaslian karya tulis saya.

Tegal, 23 Juni 2021

Yang membuat pernyataan



RU

AMANDA RIZKY UTAMI

NIM 18030213

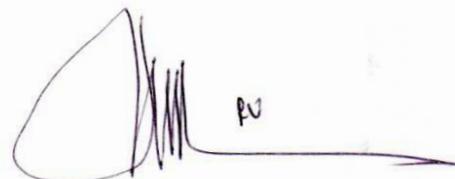
## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai mahasiswa Program Studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, saya menyetujui memberikan kepada Program Studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, Hak Bebas Royalty Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Righth*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS DAN *SALES GROWTH* TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PADA SUB-SEKTOR *FOOD AND BEVERAGE* (Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)”. Dengan Hak Bebas Royalty Non-eksklusif, Program Studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama berhak menyimpan, mengalih mediakan atau formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya dan menampilkan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta, dengan menetapkan prinsip-prinsip, etika dan aturan hukum yang berlaku tentang penggunaan informasi, saya bersedia untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Program Studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama atas segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta atau plagiarism dalam karya ilmiah ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenarnya

Tegal, 23 Juni 2021

Yang membuat pernyataan

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized initial 'A' followed by several vertical lines and a horizontal line extending to the right. The initials 'RU' are written in small letters to the right of the signature.

Amanda Rizky Utami

Nim 18030213

## HALAMAN MOTTO

“Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al- Insyirah: 6)

*“It’s okay to walk slowly, because you might also be overlooking something. It’s okay, just walk on your own place”*

(Park Sungjin, Day6)

“Mulailah dari tempatmu berada. Gunakan yang kau punya. Lakukan yang kau bisa.”

(Arthur Ashe)

*“Shoelaces are always goin’ to undone, it’s human nature to give up after a few days but what matters is how often you tie ‘em up again”*

(Kang Younghyun, Day6)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan judul “PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS DAN *SALES GROWTH* TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PADA SUB-SEKTOR *FOOD AND BEVERAGE* (Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)”. Tugas akhir ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak Sutrisno tercinta dan Ibu Siti Nafichah yang selalu saya cinta dan sayangi. Terimakasih atas doa dan kasih sayang yang telah diberikan kepada penulis, dari penulis masih kecil sampai penulis dapat meraih pendidikan yang tinggi, yang senantiasa berdoa dan memberi motivasi yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
2. Tristiana dan Asyam selaku kakak dan adik penulis yang tidak berhenti memberikan semangat dan dorongan kepada penulis.
3. Untuk diri sendiri yang sudah berjuang menyelesaikan tugas akhir ini. *I'm Proud of u*, Amanda Rizky Utami.
4. Sahabat-sahabatku Amanda Sofi, Siska Aulia, Nisagus, Lisayur, Khilatul, Tya, dan Fia yang selalu memberi masukan dan saran serta dengan sukarela menjadi tempat penulis untuk berkeluh kesah terkait tugas akhir, terutama Amanda Sofi.
5. Untuk teman karib seperjuangan, Ida, Nafisah, Sherly, Dini, Firda, Oktika, Alvy yang berjuang bersama di Politeknik Harapan Bersama.
6. *For my favorit day*, Hari Enam. *Thank you for the songs and words that have inspired and encouraged me not to give up.*
7. Almamaterku tercinta, Politeknik Harapan Bersama.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, hidayah serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir dengan judul “PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS DAN SALES GROWTH TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PADA SUB-SEKTOR *FOOD AND BEVERAGE* (Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)”. Penyusunan Tugas Akhir ini penulis menyusun dengan maksud dan tujuan untuk memenuhi Tugas Akhir dan melengkapi salah satu syarat kelulusan pada Politeknik Harapan Bersama Tegal Program Studi Akuntansi.

Penulis menyadari dalam penyusunan Tugas Akhir ini, masih banyak kekurangan serta jauh dari kata sempurna. Hal ini dikarenakan keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan dan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Maka dari itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang dapat membangun dari semua pihak. Penulisan tugas akhir ini juga tidak lepas dari bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

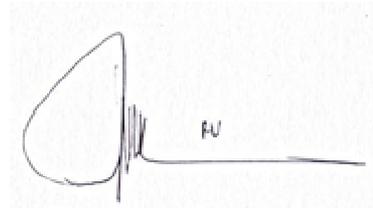
1. Bapak Nizar Suhendra, S.E., M.P.P selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama.
2. Ibu Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA, ACPA selaku Ka.Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.
3. Bapak Andri Widiyanto, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan petunjuk hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
4. Bapak Aryanto, SE, M. Ak, CAAT selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan banyak bimbingan dan arahan serta bantuan hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Politeknik Harapan Bersama Tegal, terimakasih atas ilmu dan pengarahannya.

Akhir kata, semoga Allah SWT memberikan karunia dan balasan yang terbaik untuk pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam penyusunan Tugas Akhir ini. Semoga Tugas akhir ini dapat bermanfaat untuk pihak yang membutuhkan.

Tegal, 23 Juni 2021

Penulis

A handwritten signature in black ink on a light-colored background. The signature consists of a large, stylized loop on the left, followed by a vertical line, and then a horizontal line extending to the right. The initials 'RU' are written in small letters above the end of the horizontal line.

Amanda Rizky Utami

NIM. 18030213

## ABSTRAK

Amanda Rizky Utami. 2021. *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Sales Growth Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Sub-Sektor Food and Beverage (Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)*. Program Studi: Diploma III Akuntansi. Politeknik Harapan Bersama Tegal. Pembimbing I: Andri Widiyanto, SE, M.Si; Pembimbing II: Aryanto, SE, M. Ak, CAAT.

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan *sales growth* terhadap profitabilitas perusahaan pada sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah kuantitatif dengan Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas), Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis (Uji t, Uji F), dan Koefisien Determinasi. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t (uji parsial) menunjukkan likuiditas dan aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan solvabilitas dan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan hasil uji F menunjukkan likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan *sales growth* berpengaruh terhadap profitabilitas. Kesimpulan bahwa secara parsial, likuiditas dan aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pada sub-sektor *food and beverage*. Dan secara simultan likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan *sales growth* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

**Kata kunci:** Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, *Sales Growth*, Profitabilitas.

## **ABSTRACT**

**Utami, Amanda Rizky.** 2021. *The Effect of Liquidity, Solvency, Activity and Sales Growth on Company Profitability in the Food and Beverage Sub-Sector (Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 Period)*. Study Program: Accounting Associate Degree. Politeknik Harapan Bersama. Advisor: Andri Widiyanto, SE, M.Si; Co-Advisor: Aryanto, SE, M. Ak, CAAT.

*Profitability is a ratio to assess the company's ability to seek profit. The purpose of this study is to know the effect of liquidity, solvency, activity and sales growth on company profitability in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period. The techniques used in data collection were literature study and documentation. Data analysis techniques were quantitative with Descriptive Statistical Analysis, Classical Assumption Test (Normality Test, Multicollinearity Test, Autocorrelation Test, Heteroscedasticity Test), Multiple Linear Regression Analysis, Hypothesis Testing (t Test, F Test), and Coefficient of Determination. The results of hypothesis testing using the t test (partial test) showed that liquidity and activity affect profitability. While solvency and sales growth had no effect on profitability. The results of the F test showed that liquidity, solvency, activity and sales growth had an effect on profitability. The conclusion is that partially, liquidity and activity affect the company's profitability in the food and beverage sub-sector. And simultaneously liquidity, solvency, activity and sales growth affect the profitability of the food and beverage sub-sector companies listed on the IDX for the 2015-2019 period.*

**Key Words:** *Liquidity, Solvency, Activity, Sales Growth, Profitability.*

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	x
<i>ABSTRACT</i> .....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	11
1.3 Tujuan Penelitian .....	12
1.4 Manfaat Penelitian .....	13
1.5 Batasan Masalah .....	14
1.6 Kerangka Berpikir.....	15
1.7 Sistematika Penulisan .....	18
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	21
2.1 Laporan Keuangan.....	21
2.1.1 Definisi Laporan Keuangan.....	21
2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan .....	22

2.1.3 Pihak-Pihak Yang Memerlukan Laporan Keuangan.....	23
2.2 Rasio Keuangan .....	24
2.3 Rasio Likuiditas .....	25
2.3.1 Pengertian Rasio Likuiditas.....	25
2.3.2 Jenis-Jenis Rasio Likuiditas .....	26
2.4 Rasio Solvabilitas.....	28
2.4.1 Pengertian Rasio Solvabilitas .....	28
2.4.2 Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas.....	29
2.5 Rasio Aktivitas .....	31
2.5.1 Pengertian Rasio Aktivitas .....	31
2.5.2 Jenis-Jenis Rasio Aktivitas .....	31
2.6 Rasio Pertumbuhan Penjualan .....	34
2.7 Rasio Profitabilitas.....	35
2.7.1 Pengertian Rasio Profitabilitas .....	35
2.7.2 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas.....	35
2.8 Penelitian Terdahulu .....	38
2.9 Logika Dan Penurunan Hipotesis.....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>48</b>
3.1 Lokasi Penelitian.....	48
3.2 Waktu Penelitian .....	48
3.3 Jenis Data .....	48
3.4 Sumber Data.....	49
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	49
3.6 Populasi Dan Sampel .....	50
3.6.1 Populasi.....	50
3.6.2 Sampel.....	50
3.7 Definisi Operasional Variabel .....	52
3.8 Metode Analisis Data.....	54
3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	55

3.8.2 Uji Asumsi Klasik.....	55
3.8.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	58
3.8.4 Uji Hipotesis .....	59
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	64
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian .....	64
4.2 Hasil Analisis Data .....	65
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	65
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	67
4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda .....	72
4.2.4 Uji Hipotesis .....	74
4.3 Pembahasan.....	78
4.3.1 Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Sub-sektor <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 ...	78
4.3.2 Pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Sub-sektor <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 .....	80
4.3.3 Pengaruh Aktivitas terhadap Profitabilitas pada Sub-sektor <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 ...	81
4.3.4 Pengaruh <i>Sales Growth</i> terhadap Profitabilitas pada Sub-sektor <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 .....	83
4.3.5 Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan <i>Sales Growth</i> terhadap Profitabilitas pada Sub-sektor <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.....	84
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	86
5.1 Kesimpulan .....	86
5.2 Saran.....	87

DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN.....	91

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	38
Tabel 3. 1 Proses Purposive Sampling Penelitian .....	52
Tabel 3. 2 Operasional Variabel Independen .....	53
Tabel 3. 3 Operasional Variabel Dependen .....	54
Tabel 4. 1 Profil Singkat Sampel Perusahaan Sub-Sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	64
Tabel 4. 2 Hasil Statistik Deskriptif.....	65
Tabel 4. 3 K-s Uji Normalitas .....	67
Tabel 4. 4 Hasil Pengujian Multikolinearitas.....	69
Tabel 4. 5 Hasil Pengujian Autokorelasi .....	70
Tabel 4. 6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	72
Tabel 4. 7 Hasil Uji Parsial (Uji T).....	74
Tabel 4. 8 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	76
Tabel 4. 9 Hasil Koefisien Determinasi (Adj R <sup>2</sup> ).....	77

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. 1 Tren Data Industry Makanan dan Minuman Tahun 2010-2020.....	4
Gambar 1. 2 Kerangka Berpikir .....	17
Gambar 4. 1 Grafik Normal Probability Plot (Uji Normalitas) .....	68
Gambar 4. 2 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas .....	71

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian.....	91
Lampiran 2 Data Perhitungan Variabel Independen dan Dependen Pada Perusahaan Sub-sektor Food and Beverage BEI.....	93
Lampiran 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	94
Lampiran 4 Uji Normalitas .....	95
Lampiran 5 Uji Multikolinearitas .....	96
Lampiran 6 Uji Autokorelasi .....	97
Lampiran 7 Uji Heteroskedastisitas .....	97
Lampiran 8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	97
Lampiran 9 Uji Simultan (Uji F).....	98
Lampiran 10 Uji Parsial (Uji t) .....	98
Lampiran 11 Buku Bimbingan.....	99

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Persaingan dan perkembangan ekonomi global menuntut manajemen perusahaan dalam menyusun strategi perusahaan untuk kelangsungan hidup usahanya. Manajemen juga dituntut agar mampu mengelola dan menyesuaikan perubahan ekonomi yang terjadi. Perkembangan ekonomi global didasari pada ekonomi nasional semua negara di dunia. Ekonomi global tidak seterusnya berjalan stabil, terkadang mengalami kenaikan atau bahkan penurunan. Kenaikan dan penurunan ekonomi global akan berdampak pada ekonomi setiap negara dan berdampak pula pada perusahaan.

Penurunan ekonomi global yang terjadi pada tahun 2019 (Yolanda, 2020)<sup>[1]</sup> berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi nasional Indonesia. Indonesia masih mampu mempertahankan laju ekonominya di atas 5%. Tetapi, pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2019 yang mencapai angka 5,02%, sedikit melambat dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar 5,17% (Agustiyanti, 2020)<sup>[2]</sup>. Hal ini disebabkan karena masih terjaganya permintaan domestik, konsumsi pemerintah, investasi dan konsumsi rumah tangga yang tumbuh stabil sejalan dengan tingkat inflasi (Kementerian Keuangan, 2020)<sup>[3]</sup>.

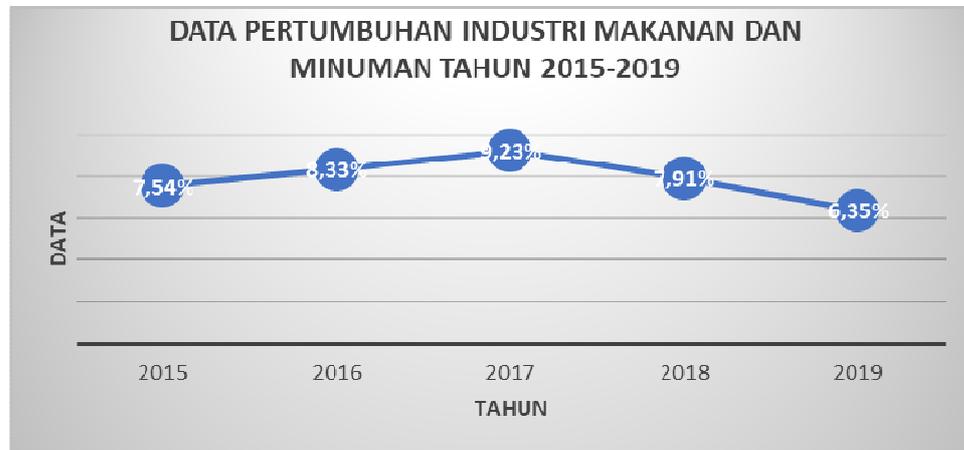
Pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak lepas dari kontribusi beberapa pihak. Salah satunya adalah pasar modal yang dinilai banyak berkontribusi dalam urusan

ekonomi Indonesia. Dalam Undang-undang Pasar Modal (UUPM), yaitu Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 Pasal 1 Angka 13 menjelaskan, Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek. Perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (Nasution, 2015:96)<sup>[4]</sup>. Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas, sedangkan tempat di mana terjadinya jual-beli sekuritas disebut bursa efek (Tandelilin, 2010:26)<sup>[5]</sup>. Bursa efek merupakan arti dari pasar modal secara fisik. Terdapat satu bursa efek di Indonesia, yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI).

Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal mendefinisikan bursa efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek antara mereka (Tandelilin, 2010:67)<sup>[5]</sup>. Peran penting bursa efek Indonesia dalam menunjang perekonomian negara adalah melalui investor. Bursa efek mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dengan adanya bursa efek maka pihak yang kelebihan dana (investor) dapat memiliki alternatif investasi yang memberikan *return* yang paling optimal. Bursa efek juga meningkatkan aktivitas perekonomian Indonesia. Dengan adanya bursa efek, perusahaan akan lebih mudah memperoleh dana sehingga akan mendorong perekonomian Indonesia lebih maju serta dapat meningkatkan pendapatan pajak pemerintah.

Bursa Efek Indonesia memiliki klasifikasi industri yang digunakan sejak tahun 1996 yaitu, “*Jakarta Stock Industrial Classification*” (JASICA). Dengan perkembangan sektor perekonomian dan jenis perusahaan tercatat baru saat ini serta untuk menyelaraskan prinsip klasifikasi agar sesuai dengan *common practice*, BEI meluncurkan klasifikasi industri baru pada tanggal 25 Januari 2021, yaitu “*Indonesia Stock Exchange Industrial Classification (IDX-IC)*” untuk menjadi klasifikasi perusahaan tercatat di BEI. Perbedaan kedua klasifikasi tersebut terletak di prinsip klasifikasi. JASICA mengacu pada prinsip kegiatan, sedangkan IDX-IC berprinsip pada eksposur pasar. Selain itu, dilihat dari struktur klasifikasi yang juga berbeda. JASICA hanya memiliki 2 tingkat, yaitu sektor dan subsektor. IDX-IC membagi struktur klasifikasinya menjadi 4 tingkat, yaitu 12 sektor yang dipecah menjadi 35 sub-sektor, di dalam sub-sektor dipecah kembali menjadi 69 industri. Di dalam industri, terdapat 130 sub-industri.

Konsumsi merupakan salah satu faktor yang memicu pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap di angka 5. Industri makanan dan minuman merupakan salah satu industri yang berkontribusi paling besar dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Meskipun angka pertumbuhan ekonomi menurun, industri makanan dan minuman tetap menunjukkan kontribusinya. Industri tersebut juga mengalami kenaikan dan penurunan sebagai dampak dari perkembangan ekonomi nasional.



Gambar 1. 1 Data Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman Tahun 2015-2019

Dari data diolah yang didapat dari BPS, dapat disimpulkan bahwa selama tahun 2015-2019 terjadi kenaikan di tahun 2016 dan 2017, serta penurunan di tahun 2018 dan 2019. Penurunan tersebut juga disebabkan oleh beberapa faktor, menurut Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman (GAPMMI) diantaranya yaitu turunnya pendapatan masyarakat kelas menengah, serta daya saing industri yang masih rendah dengan biaya produksi tinggi.

Tujuan utama perusahaan adalah untuk memperoleh laba. Penurunan kinerja keuangan industri makanan dan minuman mengakibatkan setiap perusahaan harus memiliki manajemen yang baik untuk mempertahankan atau memperoleh profit yang baik. Setiap perusahaan juga diharuskan memiliki strategi yang baik guna meningkatkan penjualannya. Meningkatnya angka penjualan, maka akan meningkat pula tingkat profitabilitas perusahaan. Dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, perusahaan dapat meningkatkan mutu dan kesejahteraan bagi pihak

perusahaan. Selain itu, laba yang maksimal mencerminkan tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan yang baik. Dengan mutu perusahaan yang baik, akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2016:196)<sup>[6]</sup>. Don Hofstrand (dalam Putri, 2015)<sup>[7]</sup> mengemukakan profitabilitas adalah tujuan utama dari semua perusahaan. Tanpa profitabilitas, bisnis tidak akan bertahan dalam jangka panjang. Rasio profitabilitas bertujuan untuk melihat perkembangan perusahaan dari rentang waktu tertentu, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Rasio ini juga dijadikan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen dan keuangan perusahaan. Selain berguna bagi pihak internal perusahaan, profitabilitas juga berguna bagi pihak eksternal perusahaan, diantaranya kreditur dan investor. Bagi investor, laba merupakan faktor penentu perubahan nilai sekuritas. Jika laba yang diperoleh perusahaan menurun, maka akan berdampak pada nilai sekuritas yang rendah. Hal ini merupakan kondisi yang merugikan bagi investor. Sedangkan bagi kreditur, laba dan arus kas operasi merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok.

Menurut Elfianto Nugroho (dalam Putri, 2015)<sup>[7]</sup> perusahaan dapat memaksimalkan labanya apabila manajer keuangan mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan mengetahui pengaruh dari masing-masing faktor terhadap profitabilitas, perusahaan dapat menentukan langkah untuk mengatasi masalah-masalah dan meminimalisir dampak negatif yang timbul. Semua faktor yang terdapat dalam sebuah perusahaan

memiliki pengaruh terhadap kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba. Untuk memaksimalkan masing-masing faktor, diperlukan adanya manajemen aset, manajemen biaya, dan manajemen hutang. Faktor-faktor tersebut dapat diukur menggunakan rasio keuangan, diantaranya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan.

Rasio likuiditas merujuk pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya (Subramanyan & Wild, 2014:45)<sup>[8]</sup>. Analisis likuiditas diarahkan pada aktivitas operasi perusahaan, kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dari penjualan produk dan jasa, serta persyaratan dan ukuran modal kerja (Subramanyam, K.R; Wild, 2013:239)<sup>[9]</sup>. Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak dari ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Tunggal (dalam Ningsih, 2019)<sup>[10]</sup> jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya profitabilitas. Selain itu, menurut James C. Van Horne dan John M. Mochowicz (dalam Widyaningsih, 2016)<sup>[11]</sup> kemampuan memperoleh laba berbanding terbalik dengan likuiditas. Apabila perusahaan menetapkan aset yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas aman, tetapi hal tersebut akan berdampak pada profitabilitas perusahaan karena laba yang diperoleh akan menurun. Kurangnya likuiditas menghalangi perusahaan memperoleh keuntungan dari diskon atau kesempatan mendapatkan keuntungan.

Subramanyam dan Wild (2013:241)<sup>[9]</sup> menyatakan bagi pemegang saham perusahaan, kurangnya likuiditas dapat meramalkan hilangnya kendali pemilik atau kerugian investasi modal. Saat pemilik perusahaan memiliki kewajiban tak terbatas (pada perusahaan perorangan atau persekutuan) kurangnya likuiditas membahayakan aset pribadi mereka. Bagi kreditur perusahaan, kurangnya likuiditas dapat menyebabkan penundaan pembayaran bunga dan pokok pinjaman atau bahkan tidak dapat ditagih sama sekali. Pelanggan serta pemasok produk dan jasa perusahaan juga merasakan masalah likuiditas jangka pendek. Implikasinya antara lain mencakup ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kontrak serta merusak hubungan dengan pelanggan dan pemasok penting.

Asumsi mengenai pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas diperkuat dengan hasil penelitian dari Miftahul Rohmah (2019)<sup>[12]</sup> yang dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa likuiditas yang diprosikan dengan CR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan ROA. Namun berbeda dengan hasil penelitian dari Arif Budiman (2017)<sup>[13]</sup> hasilnya menunjukkan likuiditas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Subramanyan & Wild, 2014:46)<sup>[8]</sup>. Kasmir (2016:113)<sup>[6]</sup> menyatakan rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Menurut John J Wild (dalam

Widyaningsih, 2016)<sup>[11]</sup> menyatakan bahwa semakin besar proporsi hutang pada struktur modal suatu perusahaan, semakin tinggi pula beban tetap dan komitmen pembayaran kembali yang ditimbulkan sehingga akan menurunkan profitabilitas perusahaan. Makin besar dana yang disediakan pemilik, makin besar batas pengaman (*margin of safety*) bagi kreditur. Bila pemilik hanya menyediakan sebagian kecil dari total pembiayaan, maka risiko perusahaan sebagian besar akan ditanggung kreditur. Bagi perusahaan, hal ini akan mempersulit pelunasan pinjaman, oleh karena tidak seimbangnnya beban bunga dengan laba yang diperoleh (Soemarso, 2014:389)<sup>[14]</sup>.

Asumsi mengenai pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas diperkuat dengan hasil penelitian dari Anis Fadhilah (2016)<sup>[15]</sup> yang dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa rasio solvabilitas memberikan pengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas dan menunjukkan hubungan positif terhadap profitabilitas. Namun berbeda dengan hasil penelitian dari Ayu Rustia Ningsih (2019)<sup>[10]</sup> yang hasilnya menunjukkan solvabilitas yang diproksikan dengan DAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber data perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari, dari hasil pengukuran dengan rasio ini akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien atau sebaliknya dalam mengelola aset

yang dimilikinya (Kasmir, 2016:114)<sup>[6]</sup>. Aktivitas dicerminkan oleh frekuensi dana yang tertanam dalam suatu aktiva, berputar selama suatu periode tertentu. Makin tinggi frekuensi perputarannya, dikatakan makin tinggi frekuensi perputaran dana selama suatu periode tertentu dan makin rendah aktivitas finansial dari perusahaan tersebut (Anoraga, 2004)<sup>[16]</sup>.

Dari hasil perhitungan rasio aktivitas akan diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehingga manajemen dapat mengukur kinerja mereka selama ini. Hasil yang diperoleh akan dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau dengan pengukuran periode sebelumnya untuk mengetahui kondisi perusahaan. Apabila dari rasio tersebut dapat dikatakan perusahaan tidak dapat mencapai target yang telah ditentukan, maka pihak manajemen harus mencari sebab yang mengakibatkan perusahaan tidak dapat mencapai targetnya. Sebaliknya, jika perusahaan dapat mencapai target, maka dipertahankan dan ditingkatkan untuk periode selanjutnya. Tujuan utama rasio aktivitas adalah untuk mengetahui kemampuan manajemen dalam menggunakan dan mengoptimalkan aktiva yang dimiliki perusahaan.

Tunggal (dalam Nugroho & Pengestutu, 2009)<sup>[17]</sup> menyebutkan indikasi pengelolaan modal kerja yang baik adalah adanya efisiensi modal kerja yang dapat dilihat dari perputaran modal kerja yang dimiliki dari asset kas di investasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Makin pendek periode perputaran modal kerja makin

cepat perputarannya, sehingga modal kerja semakin tinggi dan perusahaan makin efisien yang mengakibatkan profitabilitas meningkat.

Asumsi mengenai pengaruh aktivitas terhadap profitabilitas diperkuat dengan hasil penelitian dari Miftahul Rohmah (2019)<sup>[12]</sup> menunjukkan variabel aktivitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen profitabilitas. Semakin tinggi perputaran modal maka akan berpengaruh terhadap profitabilitas. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian oleh Suci Rahmawati (2016)<sup>[18]</sup> yang menyatakan bahwa rasio aktivitas yang diprosikan dengan perputaran modal kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Pertumbuhan penjualan merupakan salah satu hal yang penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Menurut Harahap (2015:310)<sup>[19]</sup> rasio pertumbuhan penjualan menunjukkan persentase kenaikan penjualan tahun ini dibanding dengan tahun lalu. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan, maka semakin baik perusahaan tersebut. Angka penjualan yang meningkat berakibat pada laba perusahaan yang juga meningkat. Hartono (2005:210) (dalam Putra, 2018:2)<sup>[20]</sup> mengemukakan bahwa “suatu perusahaan dapat dikatakan bertumbuh apabila terjadi pertumbuhan nilai aset, peningkatan laba, peningkatan penjualan, dan peningkatan nilai perusahaan”.

Penjualan yang meningkat dan diikuti dengan peningkatan hasil operasi perusahaan, akan menambah kepercayaan kreditur terhadap perusahaan karena proporsi hutang yang diberikan kreditur kepada perusahaan semakin besar dibandingkan dengan modal sendiri. Teori yang dikemukakan oleh Brigham dan

Houston (2006) (dalam Nugroho & Pengestutu, 2009)<sup>[17]</sup> yang menyatakan bahwa penjualan berbanding lurus dengan profitabilitas. Semakin besar penjualan suatu perusahaan, maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh.

Asumsi mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas diperkuat dengan hasil penelitian dari Cintya Dewi Farhana (2016)<sup>[21]</sup> yang menyatakan ada pengaruh signifikan secara simultan dari Pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. Namun berbeda dengan hasil penelitian dari Suci Rahmawati (2016)<sup>[18]</sup> yang menunjukkan hasil bahwa Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan pemaparan di atas, terdapat perbedaan-perbedaan dalam hasil penelitian mengenai profitabilitas, maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian selanjutnya untuk membuktikan hasil penelitian sehingga dapat diperoleh kesimpulan dan keyakinan dari hasil penelitian yang akan dilakukan. Adapun judul dalam penelitian ini adalah **Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Sales Growth Terhadap Profitabilitas Perusahaan pada Sub-Sektor Food and Beverage (Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019).**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada Sub-Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI?

2. Apakah Solvabilitas secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada Sub-Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI?
3. Apakah Aktivitas secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada Sub-Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI?
4. Apakah *Sales Growth* secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada Sub-Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI?
5. Apakah Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan *Sales Growth* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada Sub-Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas secara parsial terhadap profitabilitas pada Sub-Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh Solvabilitas secara parsial terhadap profitabilitas pada Sub-Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh Aktivitas secara parsial terhadap profitabilitas pada Sub-Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui *Sales Growth* secara parsial terhadap profitabilitas pada Sub-Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI.

5. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan *Sales Growth* secara simultan terhadap profitabilitas pada Sub-Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi yang bersangkutan. Penelitian ini juga memungkinkan untuk dijadikan referensi atau kelanjutan oleh penelitian selanjutnya terkait dengan topik yang sama.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan kajian mengenai rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan *sales growth* terhadap profitabilitas perusahaan. Serta sebagai sarana untuk memenuhi persyaratan akademik dalam menyelesaikan Tugas Akhir pada jurusan diploma 3 Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.

- b. Bagi Sub-Sektor *Food and Beverage*

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan atau masukan bagi perusahaan terutama pihak manajemen perseroan dalam menentukan

kebijakan dan strategi perusahaan kedepannya sehingga dapat menarik banyak investor.

c. Bagi Politeknik Harapan Bersama

Untuk menambah perbendaharaan Pustaka sehingga bermanfaat bagi pembaca dan dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

### **1.5 Batasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam penelitian ini dibuat agar ruang lingkup pembahasan tidak terlalu luas dan penulis dapat fokus. Agar tidak terjadi penyimpangan terhadap masalah utama yang dibahas, maka pembatasan masalah yang dibuat penulis adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR), rasio aktivitas yang diproksikan dengan *Working Capital Turn Over* dan rasio pertumbuhan penjualan atau *sales growth* sebagai variabel yang diteliti pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA).
2. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia klasifikasi IDX-IC periode 2015-2019.

3. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data berupa laporan keuangan tahunan periode 2015-2019 yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.

### **1.6 Kerangka Berpikir**

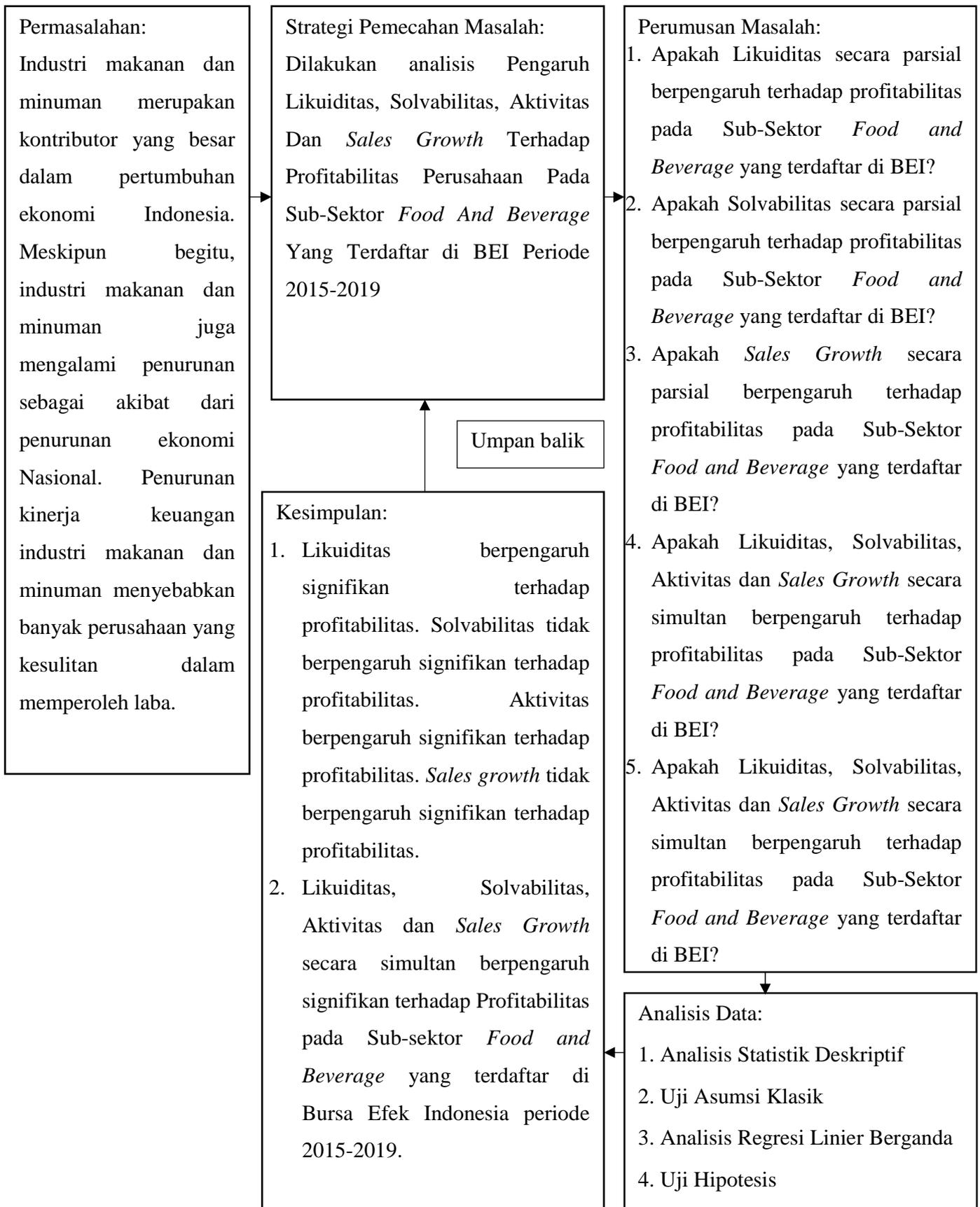
Pada penelitian ini, industri makanan dan minuman yang merupakan salah satu kontributor besar dalam pertumbuhan ekonomi Nasional mengalami penurunan sebagai akibat dari penurunan ekonomi Indonesia. Data pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diperoleh dari BPS menunjukkan terjadi kenaikan dari tahun 2015 ke tahun 2016 dan dari tahun 2016 ke tahun 2017. Sedangkan pada tahun 2018 dan tahun 2019 mengalami penurunan kinerja ekonomi industri makanan dan minuman. Menurut Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman (GAPMMI), penurunan tersebut disebabkan karena turunnya pendapatan masyarakat kelas menengah, serta daya saing industri yang masih rendah dengan biaya produksi yang tinggi. Penurunan kinerja keuangan industri makanan dan minuman mengakibatkan setiap perusahaan harus memiliki manajemen yang baik untuk mempertahankan atau memperoleh profit yang baik. Setiap perusahaan juga diharuskan memiliki strategi yang baik guna meningkatkan penjualannya.

Aktivitas dan kegiatan operasional perusahaan yang baik akan meningkatkan penjualan perusahaan. Dengan tingkat penjualan yang naik, akan mempengaruhi laba atau profit perusahaan yang semakin baik. Laba yang maksimal mencerminkan tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan yang baik. Dengan mutu perusahaan yang baik, akan menarik pihak kreditur untuk mempercayakan

tambahan dana atau kredit pada perusahaan. Selain itu, laba yang maksimal juga akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya.

Penurunan kinerja keuangan industri makanan dan minuman yang menyebabkan turunnya profit perusahaan. Aktivitas dan kegiatan operasional perusahaan yang menurun akan berpengaruh pada turunnya tingkat penjualan perusahaan. Penjualan yang menurun, akan berakibat pada laba yang dihasilkan perusahaan. Laba yang tidak maksimal akan berpengaruh pada mutu perusahaan di mata umum. Laba yang menurun akan menyebabkan investor mengalami kerugian investasi. Hal ini juga berdampak dengan para kreditur, karena perusahaan akan menunda pembayaran bunga dan pokok pinjaman atau bahkan para kreditur tidak dapat menagih perusahaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dilakukan penyederhanaan menggunakan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. 2 Kerangka Berpikir

## 1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dipaparkan untuk memudahkan dalam memahami penelitian yang diuraikan oleh penulis. Dalam penelitian ini, sistematika penulisan terdiri atas bagian awal dan bagian isi yang terdapat 5 bab, masing-masing bagian dapat diuraikan sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA), halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, intisari/abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan lampiran. Bagian awal ini berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian-bagian penting secara cepat.

### 2. Bagian Isi

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi uraian latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini memuat teori-teori tentang laporan keuangan dan rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio

aktivitas, rasio pertumbuhan penjualan (*sales growth*) dan rasio profitabilitas.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam metode penelitian diuraikan mengenai metodologi yang digunakan dalam penyelesaian masalah penelitian. Bab ini berisi tentang lokasi penelitian (tempat dan alamat penelitian), waktu penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel, sumber data, metode pengumpulan data, definisi konseptual, definisi operasional dan metode analisis data.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi hasil pengolahan data dan analisa data yang menjelaskan pengaruh likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan *sales growth* terhadap profitabilitas perusahaan sub-sektor *food and beverage* (yang terdaftar di BEI periode 2015-2019) melalui metode analisis regresi linier berganda dan dilanjutkan dengan interpretasi yang di dapat dari penelitian ini.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini memaparkan kesimpulan yang diambil dari inti penelitian dan hasil penelitian. Serta saran dari peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi perseroan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Berisi literatur dan referensi berupa buku, jurnal atau *website* yang digunakan dalam penelitian.

### 3. Bagian Akhir

### **LAMPIRAN**

Berisi *file* atau informasi tambahan yang mendukung kelengkapan penelitian serta memperkuat hasil penelitian yang dilakukan. Bab ini memuat hasil olah data perusahaan terkait.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Laporan Keuangan**

##### **2.1.1 Definisi Laporan Keuangan**

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir, 2002:2)<sup>[22]</sup>. Laporan keuangan merupakan *output* dan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Di samping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggungjawaban atau *accountability*. Sekaligus menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya (Harahap, 2012:205)<sup>[23]</sup>.

Laporan keuangan bagi suatu perusahaan awalnya hanyalah sebagai alat untuk menguji pekerjaan bagian pembukuan. Tetapi untuk sekarang, laporan keuangan tidak hanya digunakan sebagai “alat penguji” saja, laporan keuangan juga digunakan sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan. Hasil analisis posisi keuangan perusahaan tersebut digunakan oleh pihak-pihak tertentu untuk mengambil suatu keputusan, sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan

adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat dijadikan informasi bagi perusahaan untuk pengambilan keputusan.

### **2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Harahap (2012:70)<sup>[23]</sup> menyatakan tujuan laporan keuangan secara umum adalah penyedia informasi keuangan suatu perusahaan mengenai kinerja keuangan perusahaan yang nantinya berguna untuk proses pengambilan keputusan. Selain itu, dalam bukunya Harahap (2012:125)<sup>[23]</sup> tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No.1 adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.
- b. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.
- c. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang

dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi; keputusan ini mungkin mencakup, misalnya, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat Kembali atau mengganti manajemen. Tujuan laporan keuangan ini diadopsi dari IASC (*International Accounting Standards Committee*).

### **2.1.3 Pihak-Pihak Yang Memerlukan Laporan Keuangan**

Dilihat dari tujuannya, laporan keuangan tidak hanya ditujukan pada pemilik perusahaan. Pihak-pihak luar perusahaan yang berkepentingan juga memerlukan laporan keuangan perusahaan tersebut untuk meninjau kinerja keuangan suatu perusahaan. Berikut pihak-pihak yang memerlukan laporan keuangan menurut Munawir (2002:2)<sup>[22]</sup> adalah sebagai berikut:

#### **a. Pemilik Perusahaan**

Laporan keuangan diperlukan oleh pemilik perusahaan untuk menilai sukses tidaknya manager dalam memimpin perusahaannya. Selain itu, laporan keuangan digunakan untuk menilai hasil-hasil yang telah dicapai, dan untuk menilai kemungkinan hasil-hasil yang akan dicapai di masa mendatang sehingga dapat menaksir bagian keuntungan yang akan diterima dan perkembangan harga saham yang dimilikinya.

b. Manager atau pimpinan perusahaan

Laporan keuangan digunakan untuk menyusun rencana yang lebih baik, memperbaiki sistem pengawasan, dan menentukan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang lebih tepat. Laporan keuangan digunakan sebagai alat pertanggung jawaban kepada para pemilik perusahaan.

c. Investor

Para penanam modal jangka panjang ini memerlukan laporan keuangan suatu perusahaan untuk mengetahui kondisi kerja dan kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut.

d. Kreditur

Laporan keuangan digunakan oleh kreditur sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan terkait pemberian kredit ke perusahaan tersebut.

e. Pemerintah

Bagi pemerintah, laporan keuangan suatu perusahaan digunakan untuk menilai besarnya kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan tersebut untuk pemerintah.

## **2.2 Rasio Keuangan**

Laporan keuangan melaporkan aktivitas perusahaan pada periode tertentu yang dituangkan dalam bentuk angka baik dalam mata uang rupiah atau mata uang asing. Menganalisa hubungan antar komponen dalam suatu laporan keuangan

merupakan dasar untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Dengan membandingkan angka-angka yang ada di laporan keuangan atau antar laporan keuangan, dapat disimpulkan posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Perbandingan ini yang dinamakan rasio keuangan. Menurut Horne (dalam Kasmir, 2016:104)<sup>[6]</sup>, rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di laporan keuangan sehingga dapat terlihat kondisi dan kesehatan perusahaan tersebut. Rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dalam suatu periode. Dari kinerja keuangan yang dihasilkan, dapat digunakan untuk mengevaluasi hal-hal yang perlu diperbaiki atau yang harus dipertahankan.

## **2.3 Rasio Likuiditas**

### **2.3.1 Pengertian Rasio Likuiditas**

Wetson (dalam Kasmir, 2016:129)<sup>[6]</sup> menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama

utang yang sudah jatuh tempo. Dengan kata lain, likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

### 2.3.2 Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2016:134)<sup>[6]</sup> terdapat beberapa jenis rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek:

#### a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio Lancar (*Current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Rumus untuk mencari *Current ratio* atau rasio lancar adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Rumus untuk mencari rasio cepat (*quick ratio*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas (*cash ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Rumus untuk mencari rasio kas (*cash ratio*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

d. Rasio Perputaran Kas

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

e. *Inventory to Net Working Capital*

*Inventory to Net Working Capital* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Rumus untuk mencari *inventory to net working capital* adalah sebagai berikut:

$$INWC = \frac{\text{Sediaan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

## 2.4 Rasio Solvabilitas

### 2.4.1 Pengertian Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau biasa disebut *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi (Kasmir, 2016:150)<sup>[6]</sup>. Rasio solvabilitas digunakan perusahaan untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditur) dan untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.

### 2.4.2 Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas

Terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang biasa digunakan perusahaan (Kasmir, 2016:155)<sup>[6]</sup>, yaitu:

a. *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*

*Debt ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Sebaliknya apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang. Rumus untuk mencari *debt ratio* adalah sebagai berikut:

$$\textit{Debt to Asset Ratio} = \frac{\textit{Total Hutang}}{\textit{Total Aset}}$$

b. *Debt to Equity Ratio*

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

c. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

LTDtER merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang dengan cara membandingkan antara hutang jangka panjang.

d. *Times Interest Earned*

Menurut J. Fred Weston *times interest earned* merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Semakin tinggi rasio maka semakin besar kemungkinan perusahaan dapat membayar bunga pinjaman dan dapat menjadi ukuran untuk memperoleh tambahan pinjaman baru dari kreditur. Rumus untuk mencari *times interest earned* adalah sebagai berikut:

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}}$$

e. *Fixed Charge Coverage (FCC)*

*Fixed charge coverage* atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai *Times Interest Earned*. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contact*). Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka

panjang. Rumus untuk mencari *Fixed charge coverage* (FCC) adalah sebagai berikut:

$$FCC = \frac{EBT + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}$$

## 2.5 Rasio Aktivitas

### 2.5.1 Pengertian Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran rasio aktivitas, akan diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehingga manajemen dapat mengukur kinerja perusahaan (Kasmir, 2016:172)<sup>[6]</sup>.

### 2.5.2 Jenis-Jenis Rasio Aktivitas

Terdapat beberapa jenis rasio aktivitas yang digunakan perusahaan (Kasmir, 2016:175)<sup>[6]</sup>, antara lain:

#### a. Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan

kesuksesan penagihan piutang. Rumus rasio perputaran piutang adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata piutang}}$$

b. Perputaran Sediaan (*Inventory Turn Over*)

Perputaran sediaan (*inventory turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) berputar dalam suatu periode. Ada 2 cara untuk mencari perputaran sediaan (*inventory turnover*) yaitu menurut James C Van Horne dan J Fred Weston:

1. Menurut C Van Horne

$$\text{Perputaran Sediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Barang yang dijual}}{\text{Sediaan}}$$

2. Menurut J Fred Weston

$$\text{Perputaran Sediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Sediaan}}$$

c. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Perputaran modal kerja (*working capital turn over*) merupakan rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Apabila perputaran modal kerja rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau

piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas terlalu kecil. Rumus untuk mencari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

d. Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn Over*)

Perputaran aktiva tetap (*fixed assets turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Dengan kata lain untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Rumus untuk mencari perputaran aktiva tetap (*fixed assets turnover*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

e. Perputaran Aktiva (*Assets Turn Over*)

Perputaran aktiva (*assets turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Rumus untuk mencari perputaran aktiva adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Aktive} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

## 2.6 Rasio Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan seringkali dijadikan untuk memprediksi pertumbuhan penjualan di masa yang akan datang, karena pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi pada periode yang lalu. Pertumbuhan penjualan yang stabil atau bahkan meningkat, dan juga biaya-biaya yang dapat dikendalikan akan mengakibatkan peningkatan laba perusahaan. Jika laba meningkat, maka keuntungan yang akan dapat diperoleh investor juga meningkat. Pertumbuhan penjualan dapat dilihat dari perubahan penjualan periode sekarang dan periode sebelumnya.

Menurut Harahap (2015:310)<sup>[19]</sup> rasio pertumbuhan penjualan menunjukkan persentase kenaikan penjualan tahun ini dibanding dengan tahun lalu. Semakin tinggi tingkat rasio, maka semakin baik pertumbuhan penjualannya. Suatu perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ke arah yang lebih baik jika terdapat peningkatan yang konsisten dalam aktivitas operasi perusahaan. Menurut Sudana (dalam Susanti, 2017:24)<sup>[24]</sup> perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya relatif tinggi dimungkinkan untuk dibelanjai dengan hutang yang lebih besar, dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang relatif rendah, karena keuntungan yang diperoleh dari peningkatan penjualan diharapkan bisa menutup semua biaya hutang.

Menurut Hanafi (dalam Susanti, 2017:24)<sup>[24]</sup> jika penjualan cukup tinggi maka *Earning Per Share* (EPS) dapat dimaksimumkan dengan menggunakan hutang. Di sisi lain, pertumbuhan yang tinggi biasanya mempunyai harga saham yang tinggi.

Oleh karena itu akan menguntungkan perusahaan apabila perusahaan menerbitkan saham dengan memanfaatkan harga yang masih tinggi. Dengan demikian, manajer keuangan perlu mempertimbangkan *trade-off* antara penggunaan hutang dan saham dalam situasi tersebut. Rumus untuk menghitung rasio pertumbuhan penjualan menurut Harahap (2015:309)<sup>[19]</sup> adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan tahun ini} - \text{Penjualan tahun lalu}}{\text{Penjualan tahun lalu}}$$

## 2.7 Rasio Profitabilitas

### 2.7.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2016:196)<sup>[6]</sup>. Pengukuran rasio ini bertujuan agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan. Hasil pengukuran rasio profitabilitas dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen.

### 2.7.2 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang digunakan perusahaan (Sudana, 2011:22)<sup>[25]</sup>, antara lain:

a. *Return on Assets (ROA)*

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya. Rumus untuk mencari ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\textit{Earning After Taxes}}{\textit{Total Assets}}$$

b. *Return on Equity (ROE)*

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Rumus untuk mencari ROE adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\textit{Earning After Taxes}}{\textit{Total Equity}}$$

c. *Profit Margin Ratio*

*Profit margin ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menjalankan operasinya. *Profit Margin Ratio* dibedakan menjadi:

1. *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan. Rumus untuk mencari NPM adalah sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Sales}}$$

2. *Operating Profit Margin* (OPM)

Rasio ini mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi bagian produksi, personalia serta pemasaran dalam menghasilkan laba. Rumus untuk mencari OPM adalah sebagai berikut:

$$OPM = \frac{\text{Earning Before Interest and Taxes}}{\text{Sales}}$$

3. *Gross Profit Margin* (GPM)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini menggambarkan

efisiensi yang dicapai oleh bagian produksi. Rumus untuk mencari GPM adalah sebagai berikut:

$$GPM = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}}$$

d. *Basic Earning Power*

rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan. dengan kata lain rasio ini mencerminkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan seluruh investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan. semakin tinggi rasio ini berarti efektif dan efisien pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak.

Rumus untuk mencari *Basic Earning Power* adalah sebagai berikut:

$$\text{Basic Earning Power} = \frac{\text{Earning Before Interest and Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

## 2.8 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

NO	JUDUL	VARIABEL	HASIL PENELITIAN
1	Pengaruh Solvabilitas Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah	X1: Solvabilitas X2: Likuiditas Y: Profitabilitas	1. Solvabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. 2. Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. 3. Solvabilitas dan likuiditas

	Indonesia. (Arif Budiman 2017)		secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
2	Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. (Miftahul Rohmah 2019)	X1: Likuiditas (Current Ratio) X2: Solvabilitas (Debt to Asset Ratio) X3: Aktivitas (Total Asset Turn Over) Y: Profitabilitas (Return on Assets)	Variabel likuiditas, solvabilitas dan aktivitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Variabel likuiditas merupakan variabel yang dominan.
3.	Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) (Tenie Yulianti Putri 2015)	X1: Likuiditas X2: Leverage X3: Pertumbuhan Penjualan X4: Perputaran Modal Kerja Y: Profitabilitas	Likuiditas dan leverage berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan pertumbuhan penjualan dan perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Secara simultan likuiditas, leverage, pertumbuhan penjualan, dan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas.
4	Pengaruh Perputaran Persediaan Dan	X1: Perputaran Persediaan	Ada pengaruh signifikan secara simultan dari Perputaran

	Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Pt Ambara Madya Sejati Di Singaraja Tahun 2012-2014. (Cintya Dewi Farhana, Gede Putu Agus Jana Susila, I wayan Suwendra 2016)	X2: Pertumbuhan Penjualan Y: Profitabilitas	persediaan (X1), dan Pertumbuhan penjualan (X2) terhadap profitabilitas (Y) pada PT Ambara Madya Sejati di Singaraja tahun 2012-2014
5	Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014. (Ayu Rustia Ningsih 2019)	X1: Likuiditas (Current Ratio) X2: Solvabilitas (Debt to Asset Ratio) Y: Profitabilitas (Return on Assets)	Likuiditas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas. Solvabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Likuiditas dan solvabilitas secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

*Sumber: Peneliti, 2021*

## 2.9 Logika Dan Penurunan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan

pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2013:64)<sup>[26]</sup>.

### **1. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan**

Perusahaan yang berjalan tidak lepas dari kewajiban, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Semakin baik perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, semakin baik pula posisi perusahaan di mata kreditur dan investor. Kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dapat diukur dengan menggunakan rasio likuiditas. Jika perusahaan gagal memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka kelangsungan usahanya dipertanyakan.

Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Subramanyam, K.R; Wild, 2013:241)<sup>[9]</sup>. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas diasumsikan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Peningkatan likuiditas dapat mengakibatkan penurunan profitabilitas perusahaan. Apabila perusahaan menetapkan aset yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas aman, tetapi hal tersebut akan berdampak pada profitabilitas perusahaan karena laba yang diperoleh akan menurun. Tetapi, kurangnya likuiditas juga dapat menghalangi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari diskon atau kesempatan mendapatkan keuntungan.

Salah satu penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh hasil penelitian dari Miftahul Rohmah (2019)<sup>[12]</sup>. Penelitian ini tentang Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasilnya menunjukkan likuiditas yang diproksikan dengan CR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas.

## **2. Pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas Perusahaan**

Selain kemampuan melunasi kewajiban jangka pendek, perusahaan juga dituntut untuk mampu melunasi kewajiban jangka panjangnya. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya disebut dengan solvabilitas. Selain likuiditas, solvabilitas juga diasumsikan menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang gagal melunasi kewajibannya secara teratur dapat mengalami kesulitan dalam memperoleh kredit. Perusahaan yang memiliki solvabilitas yang tinggi, maka akan mempunyai resiko kerugian besar. Menurut John J Wild (dalam Widyaningsih, 2016)<sup>[11]</sup> menyatakan bahwa semakin besar proporsi hutang pada struktur modal suatu perusahaan, semakin tinggi pula beban tetap dan

komitmen pembayaran kembali yang ditimbulkan sehingga akan menurunkan profitabilitas perusahaan.

Salah satu penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Anis Fadhilah (2016)<sup>[15]</sup>. Penelitian ini tentang Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Hasilnya menunjukkan bahwa rasio solvabilitas memberikan pengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas dan menunjukkan hubungan positif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Solvabilitas secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas.

### **3. Pengaruh Aktivitas terhadap Profitabilitas Perusahaan**

Perusahaan dituntut untuk meningkatkan efisiensi sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tujuan yang diharapkan sehingga tercapai pula laba yang optimal. Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi sumber daya perusahaan. Rasio ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya, seperti penjualan, pengelolaan modal kerja, pengelolaan piutang dan pengelolaan aktiva lainnya. Semakin cepat perputaran modal yang dialami oleh perusahaan maka semakin cepat peningkatan

profitabilitas yang diperoleh. Dengan demikian maka tingkat ROA juga ikut meningkat seiring dengan meningkatkannya jumlah profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Hal ini disebabkan karena perputaran modal bisa bekerja secara efisien dan efektif.

Salah satu penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Rohmah (2019)<sup>[12]</sup>. Penelitian ini tentang pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas dan rasio aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Hasilnya menunjukkan variabel aktivitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen profitabilitas. Semakin tinggi perputaran modal maka akan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Aktivitas secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas.

#### **4. Pengaruh *Sales Growth* terhadap Profitabilitas**

Peningkatan penjualan yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan dari penjualan, perusahaan memperoleh pendapatan berupa kas dan piutang yang nantinya akan digunakan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan dan kelangsungan hidup perusahaan. Dapat dikatakan penjualan merupakan pendapatan utama perusahaan, karena jika perusahaan tidak dapat mengelola dengan baik aktivitas

penjualan, maka perusahaan akan mengalami kerugian. Dengan tingkat penjualan yang tinggi, perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang optimal.

Teori yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2006) (dalam Nugroho & Pengestutu, 2009)<sup>[17]</sup> yang menyatakan bahwa penjualan berbanding lurus dengan profitabilitas. Semakin besar penjualan suatu perusahaan, maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh. Pertumbuhan penjualan yang tinggi maka akan meningkatkan pendapatan serta laba operasi juga akan meningkat sehingga hal tersebut akan menimbulkan peningkatan keuntungan yang diperoleh. Sehingga meningkatnya pertumbuhan penjualan, juga akan meningkatkan tingkat profitabilitas.

Salah satu penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Farhana et al (2016)<sup>[21]</sup>. Penelitian ini tentang pengaruh perputaran persediaan dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada PT Ambara Madya Sejati di Singaraja tahun 2012-2014. Hasilnya menunjukkan ada pengaruh signifikan secara parsial dari Pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: *Sales Growth* secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas.

## **5. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan *Sales Growth* terhadap Profitabilitas**

Tujuan utama perusahaan adalah mencari keuntungan. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2016:114)<sup>[6]</sup>. Menurut Elfianto Nugroho (dalam Putri, 2015)<sup>[7]</sup> ada banyak faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan. Faktor-faktor tersebut dapat diukur menggunakan rasio keuangan, seperti rasio lancar, perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan rasio utang. Pertumbuhan perusahaan yang tinggi lebih disukai untuk mengambil keuntungan pada investasi yang memiliki prospek baik. Semakin besar penjualan yang diharapkan semakin besar profitabilitas perusahaan. Peningkatan penjualan yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar (kreditur) maka proporsi hutang semakin besar daripada modal sendiri. Hal ini didasarkan pada keyakinan kreditur atas dana yang ditanamkan di perusahaan dijamin oleh besarnya asset yang dimiliki perusahaan (Putri, 2015)<sup>[7]</sup>.

Salah satu penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Putri (2015)<sup>[7]</sup>. Penelitian ini tentang Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Hasilnya menunjukkan secara simultan

likuiditas, leverage, pertumbuhan penjualan, dan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>5</sub>: Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan *Sales Growth* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada objek penelitian sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang diakses pada bulan Januari 2021.

#### **3.2 Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan selama 4 bulan, terhitung dari bulan Maret 2021 sampai Juni 2021.

#### **3.3 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Data Kuantitatif**

Data kuantitatif (Sugiyono, 2017)<sup>[27]</sup> adalah data penelitian yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data keuangan berupa laporan keuangan tahunan milik sub-sektor *food and beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019.

##### **2. Data Kualitatif**

Analisis data kualitatif (Sugiyono, 2017)<sup>[27]</sup> adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Data yang diperoleh tidak berbentuk angka. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data umum perusahaan berupa profil perusahaan.

### 3.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat *time series*. Data sekunder menurut Suliyanto (2006:132)<sup>[28]</sup> adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub-sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan dari BEI melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) selama periode penelitian.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung keperluan penelitian, penulis memerlukan data-data dan keterangan yang bersangkutan. Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan (Sugiyono, 2017:291)<sup>[27]</sup> adalah teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Studi kepustakaan yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah dengan mempelajari, meneliti, menelaah dan mengkaji literatur-literatur berupa buku dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian yang nantinya akan dijadikan sebagai landasan teori.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi (Sugiyono, 2017:240)<sup>[27]</sup> adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi yang dilakukan penulis adalah dengan mengumpulkan data berupa laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia atau melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs resmi perusahaan sub-sektor *food and beverage*.

### 3.6 Populasi Dan Sampel

#### 3.6.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2017:80)<sup>[27]</sup>. Populasi dari penelitian ini adalah semua perusahaan sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 sejumlah 63 perusahaan.

#### 3.6.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017:81)<sup>[27]</sup>. Sampel yang diambil dari populasi

harus representatif (mewakili). Pada penelitian ini, pengambilan sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:81)<sup>[27]</sup>. Pertimbangan yang dilakukan peneliti untuk pengambilan sampel ini antara lain:

1. Perusahaan yang dipilih merupakan perusahaan sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia klasifikasi IDX-IC dalam jangka waktu 5 tahun berturut-turut selama periode 2015-2019.
2. Sampel yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan tahunan (2015-2019) yang disajikan dalam mata uang rupiah perusahaan sub-sektor *food and beverage* sesuai kriteria pada nomor 1.
3. Perusahaan yang dipilih merupakan perusahaan sub-sektor *food and beverage* yang menghasilkan laba bersih dan tidak mengalami kerugian atau laba negatif selama periode berjalan 2015-2019.
4. Perusahaan yang dipilih merupakan perusahaan sub-sektor *food and beverage* yang memperoleh pertumbuhan penjualannya positif dan memiliki nilai *working capital turnover* yang positif selama periode berjalan 2015-2019.

Tabel 3. 1 Proses *Purposive Sampling* Penelitian

No	Kriteria Sampel Penelitian	Total
1	Total perusahaan sub-sektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI	63
2	Dikurangi perusahaan sub-sektor <i>food and beverage</i> yang tidak memiliki laporan keuangan mulai tahun 2015 dan tidak menggunakan mata uang rupiah.	(21)
3	Dikurangi daftar perusahaan yang tidak memiliki laba bersih atau mengalami kerugian.	(16)
4	Dikurangi perusahaan yang memiliki <i>sales growth</i> dan <i>working capital turnover</i> yang negatif.	(30-14 = 16)
5	<b>Perusahaan Sampel</b>	<b>10</b>
6	Periode pengamatan tahun 2015-2019	5
	<b>Jumlah data pengamatan</b>	<b>50</b>

*Sumber: Data Peneliti, 2021*

### 3.7 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2017:39)<sup>[27]</sup> variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian kuantitatif umumnya menggunakan lebih dari satu variabel atau setidaknya 2 variabel. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan 4 variabel bebas dan 1 variabel terikat, yaitu:

### 1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen atau variabel bebas menurut Sugiyono (2017:39)<sup>[27]</sup> adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Current Assets*, rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR), rasio aktivitas yang diproksikan dengan perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) dan pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*).

### 2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen atau variabel terikat menurut Sugiyono (2017:39)<sup>[27]</sup> adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets*.

Tabel 3. 2 Operasional Variabel Independen

Variabel	Konsep Variabel	Indikator
<b>Likuiditas (X1)</b>	Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. (Kasmir, 2016) <sup>[6]</sup> .	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$ (Kasmir, 2016)
<b>Solvabilitas</b>	Rasio solvabilitas atau biasa disebut <i>leverage ratio</i> merupakan	$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$

(X2)	rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. (Kasmir, 2016) <sup>[6]</sup>	(Kasmir, 2016)
<b>Aktivitas</b> (X3)	Rasio Aktivitas ( <i>Activity Ratio</i> ) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. (Kasmir, 2016) <sup>[6]</sup>	$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$ (Kasmir, 2016)
<b>Sales Growth</b> (X3)	Rasio pertumbuhan penjualan menunjukkan persentase kenaikan penjualan tahun ini dibanding dengan tahun lalu. (Harahap, 2015) <sup>[19]</sup>	$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan } t_1 - \text{Penjualan } t_0}{\text{Penjualan } t_0}$

Sumber: Data Peneliti, 2021

Tabel 3. 3 Operasional Variabel Dependen

Variabel	Konsep Variabel	Indikator
<b>Profitabilitas</b> (Y)	Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2016) <sup>[6]</sup>	$ROA = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}}$

Sumber: Data Peneliti, 2021

### 3.8 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Pada statistik deskriptif akan dikemukakan cara-cara penyajian data dan penjelasan kelompok melalui *modus*, *median*, *mean* dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku (Sugiyono, 2016:29)<sup>[29]</sup>.

### 3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ibid (dalam Budiman, 2017:35)<sup>[13]</sup> sebuah model regresi yang akan digunakan haruslah memiliki tingkat kesalahan seminimal mungkin. Oleh karena itu, beberapa asumsi haruslah terpenuhi atau biasa disebut uji asumsi klasik. Model regresi dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik, yaitu data terdistribusi normal, tidak adanya multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Harus terpenuhinya asumsi klasik karena agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas (Priyatno, 2014:89)<sup>[30]</sup>.

### 3.8.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2011:160)<sup>[31]</sup> uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Menurut Priyatno (2014:90)<sup>[30]</sup> model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas, yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of regression standardized residual* atau dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Untuk mengetahui normal atau tidaknya data, maka penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Menurut Basuki (2014:95)<sup>[32]</sup> *test normality* dapat dilihat dari nilai sig. Jika nilai sig lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal, dan jika nilai sig lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar tidak normal.

### 3.8.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel *independen* (Ghazali, 2011:105)<sup>[31]</sup>. Menurut Priyatno (2014:99)<sup>[30]</sup> konsekuensi adanya multikolinieritas adalah koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar. Ada 2

metode uji multikolinieritas, yaitu dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual ( $r^2$ ) dengan nilai determinasi secara serentak ( $R^2$ ). Selain itu pengujian multikolinieritas dapat dilakukan dengan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Untuk mengetahui korelasi antar variabel bebas (*independen*), maka penelitian ini menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas menurut Ghazali (2011:106)<sup>[31]</sup> adalah nilai *Tolerance*  $\geq 0,10$  atau sama dengan *VIF*  $\leq 10$ .

### 3.8.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi (Basuki, 2014:97)<sup>[32]</sup>. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (DW Test). Menurut Sunyoto (2011) (dalam Budiman, 2017)<sup>[13]</sup> pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson adalah sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif jika DW di bawah -2 ( $DW < -2$ ),
2. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 ( $-2 < DW < +2$ ).

3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas +2 ( $DW > +2$ )

#### 3.8.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Basuki (2014:99)<sup>[32]</sup> heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi. Menurut Ghozali (2011:139)<sup>[30]</sup> jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan *Scatterplot*. Menurut Suliyanto (dalam Budiman, 2017:37)<sup>[13]</sup> dasar pengambilan keputusannya adalah apabila terdapat pola tertentu (misal naik ke kanan atas, ke kiri bawah, melebar, kemudian menyempit, dll) maka dapat dikatakan terjadi heteroskedastisitas. Namun, apabila tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 3.8.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda

akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (Sugiyono, 2016:275)<sup>[29]</sup>. Untuk melihat hubungan antar variabel digunakan rumus regresi linier ganda (Sugiyono, 2016:276)<sup>[28]</sup>.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas (ROA)

a = Konstanta

b1 = Koefisien regresi X1

b2 = Koefisien regresi X2

b3 = Koefisien regresi X3

b4 = Koefisien regresi X4

X1 = Likuiditas (*Current Ratio*)

X2 = Solvabilitas (DAR)

X3 = Aktivitas (Perputaran Modal Kerja)

X4 = *Sales Growth*

### 3.8.4 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Pengujian terhadap model regresi linier berganda pada penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu pengujian individu atau

parsial (Uji t), pengujian menyeluruh atau simultan (Uji F), dan koefisien determinasi ( $R^2$ ).

#### 3.8.4.1 Uji t (Uji Parsial)

Menurut Syofyan Siregar (dalam Budiman, 2017:39)<sup>[13]</sup> tujuan dilakukan pengujian ini adalah untuk mengukur secara terpisah dampak yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Uji t bertujuan untuk melihat secara parsial apakah ada pengaruh signifikan dari variabel terikat profitabilitas terhadap 4 variabel bebas yaitu likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan *sales growth*.

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian penelitian ini adalah :

1.  $H_{01}$ : Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
2.  $H_{a1}$ : Likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas.
3.  $H_{02}$ : Solvabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
4.  $H_{a2}$ : Solvabilitas secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas.
5.  $H_{03}$ : Aktivitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
6.  $H_{a3}$ : Aktivitas secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas.

7. Ho<sub>4</sub>: *Sales Growth* secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

8. Ha<sub>4</sub>: *Sales Growth* secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas.

Menurut Ibid (dalam Budiman, 2017:39)<sup>[13]</sup> langkah-langkah dalam pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Menentukan t hitung

Untuk menentukan t hitung, kita dapat melihat hasil output SPSS pada tabel Coefficients kolom t sesuai dengan variabel independen.

2. Menentukan t tabel

Untuk menentukan nilai t tabel, kita dapat mencarinya dengan ( $\alpha = 0.05$ ), lalu derajat kebebasan ( $df = n-k$ ) pada tabel t (distribusi)

Keterangan:

$n$  = Jumlah Data

$k$  = Jumlah Variabel Independen

3. Kaidah Pengujian

Jika,  $-t \text{ hitung} < t \text{ tabel} < t \text{ hitung}$  maka Ho di tolak, dan Ha di terima

4. Membandingkan t tabel dengan t hitung

5. Tingkat Signifikansi

Untuk tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0.05 ( $\alpha = 5\%$ )

Jika signifikansi  $> 0.05$  maka Ho di terima

Jika signifikansi  $< 0.05$  maka  $H_0$  di tolak

## 6. Pengambilan keputusan

### 3.8.4.2 Uji F (Uji Simultan)

Menurut Sugiyono (dalam Rohmah, 2019:45)<sup>[12]</sup> Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji Ftes dilakukan dengan cara membandingkan antara  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Model hipotesis yang digunakan dalam uji F ini adalah:

Dalam pengambilan keputusan dengan dua cara, yaitu:

1.  $H_{05}$  = Likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan *sales growth* tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas.
  2.  $H_{a5}$  = Likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan *sales growth* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas.
- a. Dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ 
    1.  $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$   $\alpha = 5\%$
    2.  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima) jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$
  - b. Dengan berdasarkan angka probabilitasnya
    1.  $H_0$  diterima jika angka probabilitasnya  $> 0,05$
    2.  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima) jika probabilitasnya  $< 0,05$ .

#### 3.8.4.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (dalam Rohmah, 2019:39)<sup>[12]</sup> uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel-variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan di model. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 10 perusahaan sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019 sehingga jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 50 data.

Tabel 4. 1 Profil Singkat Sampel Perusahaan Sub-Sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

<b>KODE PERUSAHAAN</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>	<b>TANGGAL PENCATATAN</b>	<b>INDUSTRI</b>	<b>SUB-INDUSTRI</b>
<b>ULTJ</b>	Ultra Jaya Milk Industry	02 Juli 1990	Processed Foods	Dairy Products
<b>BUDI</b>	Budi Strach and Sweetener	08 Mei 1995	Processed Foods	Processed Foods
<b>ICBP</b>	Indofood CBP Sukses Makmur	07 Oktober 2010	Processed Foods	Processed Foods
<b>INDF</b>	Indofood Sukses Makmur	14 Juli 1994	Processed Foods	Processed Foods
<b>MYOR</b>	Mayora Indah	04 Juli 1990	Processed Foods	Processed Foods
<b>SKLT</b>	Sekar Laut	08 September 1993	Processed Foods	Processed Foods
<b>STTP</b>	Siantar Top	16 Desember 1996	Processed Foods	Processed Foods
<b>TGKA</b>	Tigakarsa Satria	11 Juni 1990	Processed Foods	Processed Foods
<b>CPIN</b>	Charoen Pokphand Indonesia	18 Maret 1991	Agricultural Product	Fish, Meat, Poultry
<b>JPFA</b>	Japra Comfeed Indonesia	23 Oktober 1989	Agricultural Product	Fish, Meat, Poultry

*Sumber: Data Peneliti, 2021*

## 4.2 Hasil Analisis Data

### 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. 2 Hasil Statistik Deskriptif

	CR	DAR	WCT	SG	ROA
N Valid	50	50	50	50	50
Mean	2,114701	,4624460	103,207636	,0944786	,0878974
Std. Deviation	,9499910	,1431877	356,287772	,0758183	,0437301
Minimum	1,00084	,14056	1,86288	,00055	,00645
Maximum	4,84364	,68147	1893,95303	,29042	,16748

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 22, 2021)

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah data (N) yang digunakan pada perusahaan sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam penelitian ini sebanyak 50 data. Berdasarkan pengolahan data dapat diketahui bahwa nilai variabel likuiditas yang diprosikan dengan *Current Ratio* (CR) bervariasi, nilai rata-rata (*mean*) likuiditas adalah 2,1147018 dengan nilai *standar deviation* sebesar 0,94999104. Nilai tertinggi (*max*) likuiditas dari 50 data sebesar 4,84364 pada Ultra Jaya Milk Industry atau ULTI tahun 2016, hal ini disebabkan karena Ultra Jaya Milk Industry memiliki jumlah aktiva lancar yang lebih tinggi dari nilai hutang lancar. Nilai likuiditas terendah (*min*) sebesar 1,00084 pada Budi Strach and Sweetener atau BUDI tahun 2015.

Untuk variabel solvabilitas yang diprosikan dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,4624460 dengan nilai

*standar deviation* sebesar 0,14318772. Nilai tertinggi (*max*) solvabilitas sebesar 0,68147 pada Tigakarsa Satria atau TGKA tahun 2015 dan nilai terendah (*min*) sebesar 0,14056 pada Ultra Jaya Milk Industry atau ULTJ tahun 2018.

Data variabel Aktivitas yang diproksikan dengan *Working Capital Turnover* (WCT) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 103,2076364 dengan nilai *standar deviation* sebesar 356,28777280. Nilai tertinggi (*max*) aktivitas sebesar 1893,95303 pada Budi Strach and Sweetener atau BUDI tahun 2015 dan nilai terendah (*min*) sebesar 1,86288 pada Ultra Jaya Milk Industry atau ULTJ tahun 2017.

Data variabel *sales growth* atau pertumbuhan penjualan memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0944786 dengan nilai *standar deviation* sebesar 0,07581830. Nilai tertinggi (*max*) *sales growth* sebesar 0,29042 pada Charoen Pokphand Indonesia atau CPIN tahun 2017. Dan nilai terendah (*min*) sebesar 0,00055 pada Siantar Top atau STTP tahun 2018.

Data variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai rata-rata (*mean*) 0,0878974 sebesar dengan nilai *standar deviation* sebesar 0,04373012. Nilai tertinggi (*max*) profitabilitas sebesar 0,16748 pada Siantar Top atau STTP tahun 2019 dan nilai terendah (*min*) sebesar 0,00645 pada Budi Strach and Sweetener atau BUDI tahun 2015.

## 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

### 4.2.2.1 Uji Normalitas

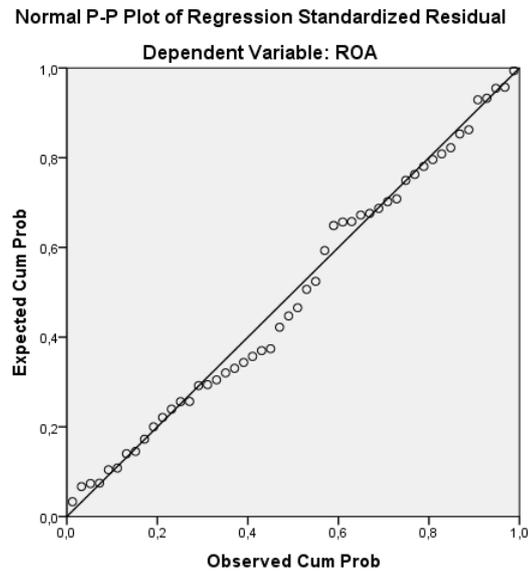
Untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas. Berikut adalah hasil dari pengolahan data pengujian normalitas dalam penelitian ini dengan program SPSS versi 22.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3 K-s Uji Normalitas

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>	
	Standardized Residual
N	50
Test Statistic	,091
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 <sup>c,d</sup>

*Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 22, 2021)*

Uji normalitas menggunakan uji statistik *One-Sample Kolmogorov Smirnov* dilakukan dengan melihat nilai sig. < 0,05 data terdistribusi normal. Berdasarkan hasil analisis uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 > alpha 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual dari model regresi terdistribusi normal.



Gambar 4. 1 Grafik Normal Probability Plot (Uji Normalitas)

Metode lain yang digunakan untuk uji normalitas adalah dengan - *Normal Probability Plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Dari gambar 4.1 *Normal Probability Plot* menunjukkan data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

#### 4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*), maka digunakanlah uji multikolinearitas. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas dalam

penelitian ini dengan menggunakan Program SPSS versi 22.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Hasil Pengujian Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CR	,363	2,758
DAR	,361	2,773
WCT	,867	1,154
SG	,952	1,050

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 22, 2021)

Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas menurut Ghazali (2011:106)<sup>[31]</sup> adalah nilai *Tolerance*  $\geq 0,10$  atau sama dengan *VIF*  $\leq 10$ . Dari tabel 4.4 di atas, hasil perhitungan *Tolerance* dan *VIF* menunjukkan seluruh variabel independen (*Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Working Capital Turnover* dan *Sales Growth*) memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai *VIF* yang kurang dari 10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Berdasarkan hasil analisis TOL dan VIF menunjukkan bahwa nilai *Tolerance Current Ratio*  $0,363 > 0,10$  dan nilai *VIF* sebesar  $2,758 < 10$ . Nilai *Tolerance Debt to Assets Ratio*  $0,361 > 0,10$  dan nilai *VIF*

sebesar  $2,773 < 10$ . Nilai *Tolerance* pada variabel *Working Turnover* sebesar  $0,867 > 0,10$  dan nilai VIF  $1,154 < 10$ . Sedangkan variabel *Sales Growth* memiliki nilai *Tolerance* sebesar  $0,952 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,050 < 10$ . Hasil ke-empat variabel menunjukkan nilai  $TOL > 0,10$  dan nilai  $VIF < 10$  yang artinya tidak ada multikolinearitas antar variabel dalam regresi di penelitian ini.

#### 4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi, maka digunakanlah uji autokorelasi. Berikut adalah hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson dalam penelitian ini menggunakan Program SPSS versi 22.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Pengujian Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,849 <sup>a</sup>	,721	,696	,02411782	1,658

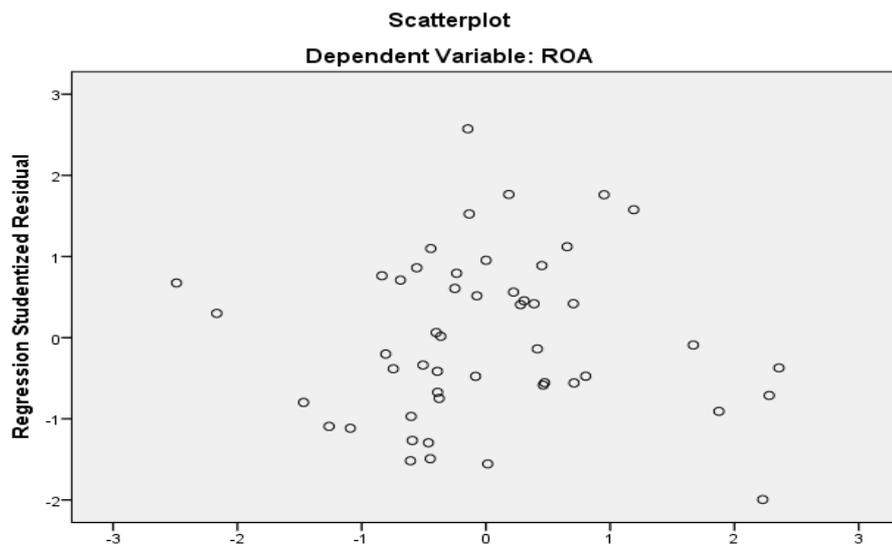
Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 22, 2021)

Menurut Sunyoto (2011) (dalam Budiman, 2017)<sup>[13]</sup>, ketentuan dalam pengujian autokorelasi menggunakan metode Durbin Watson *test* yaitu jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 ( $-2 < DW < +2$ ). Pada tabel 4.5 nilai Durbin Watson sebesar 1,658 dimana  $-2 < 1,658$

< +2. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi korelasi yang artinya pada model ini tidak terjadi autokorelasi.

#### 4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain maka digunakanlah uji heteroskedastisitas yang menggunakan grafik *Scatterplot* dalam penelitian ini dengan Program SPSS versi 22.0 adalah sebagai berikut:



Gambar 4. 2 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Menurut Suliyanto (dalam Budiman, 2017:37)<sup>[13]</sup> dasar pengambilan keputusannya adalah apabila terdapat pola tertentu (misal naik ke kanan atas, ke kiri bawah, melebar, kemudian menyempit, dll) maka dapat dikatakan terjadi heteroskedastisitas. Namun, apabila tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik

menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada gambar 4.2 dapat dilihat bahwa terdapat pola acak yang tidak jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y. Dapat disimpulkan bahwa dalam model ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk melihat hubungan antar variabel-variabel independen dengan variabel dependen digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis regresi linier berganda yang telah diolah menggunakan Program SPSS versi 22.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients <sup>1</sup>			
Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	,068	,031	2,240	,030
	CR	,024	,006	3,984	,000
	DAR	-,073	,040	-1,832	,074
	WCT	-	,000	-2,582	,013
		,0000268203741			
	SG	,058	,047	1,240	,221

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 22, 2021)

Dari hasil pengujian pada tabel 4.6 dapat diketahui persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

$$Y = 0,068 + 0,024CR - 0,073DAR - 0,0000268203741WCT + 0,058SG$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 0,068 yang menunjukkan bahwa jika CR, DAR, WCT dan SG sebesar 0 satuan, maka ROA sebesar 0,068 satuan.
- b. Nilai  $b_1$  yang merupakan koefisien regresi dari variabel  $X_1$  (CR) sebesar 0,024 menunjukkan bahwa setiap peningkatan CR sebesar 1 satuan dapat menyebabkan kenaikan ROA sebesar 0,024 dengan asumsi variabel lain memiliki nilai tetap (konstan).
- c. Nilai  $b_2$  yang merupakan koefisien regresi dari variabel  $X_2$  (DAR) sebesar -0,073 menunjukkan bahwa setiap peningkatan DAR sebesar 1 satuan dapat menyebabkan penurunan ROA sebesar -0,073 dengan asumsi variabel lain memiliki nilai tetap (konstan).
- d. Nilai  $b_3$  yang merupakan koefisien regresi dari variabel  $X_3$  (WCT) sebesar -0,0000268203741 menunjukkan bahwa setiap peningkatan WCT sebesar 1 satuan dapat menyebabkan penurunan ROA sebesar -0,0000268203741 dengan asumsi variabel lain memiliki nilai tetap (konstan).
- e. Nilai  $b_4$  yang merupakan koefisien regresi dari variabel  $X_4$  (SG) sebesar 0,058 menunjukkan bahwa setiap peningkatan SG sebesar 1 satuan dapat menyebabkan peningkatan ROA sebesar 0,058 dengan asumsi variabel lain memiliki nilai tetap (konstan).

## 4.2.4 Uji Hipotesis

### 4.2.4.1 Uji t (Uji Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat secara parsial adanya pengaruh yang signifikan dari variabel terikat profitabilitas terhadap empat variabel bebas yaitu likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan *sales growth*. Berikut hasil dari uji parsial (uji t):

Tabel 4. 7 Hasil Uji t (Uji Parsial)

		Coefficients <sup>1</sup>	
Model		t	Sig.
1	(Constant)	2,240	,030
	CR	3,984	,000
	DAR	-1,832	,074
	WCT	-2,582	,013
	SG	1,240	,221

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 22, 2021)

Nilai  $t_{\text{tabel}} = df = n - k$

$$Df = 50 - 5 = 45$$

$$\alpha = 5\% = 0,05$$

Nilai  $t_{\text{tabel}} = 2,01410$ .

Dari tabel 4.8 dan perhitungan  $t_{\text{tabel}}$  di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- Variabel likuiditas yang diprosikan dengan *current ratio* memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai

- alpha sebesar 0,05 dan nilai  $t_{hitung}$  pada likuiditas (*current ratio*) sebesar  $3,984 > t_{tabel} 2,01410$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial likuiditas (*current ratio*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dan menandakan  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima.
- b. Variabel solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to assets ratio* memiliki nilai signifikan sebesar 0,074 yang lebih besar dari nilai alpha sebesar 0,05 dan nilai  $t_{hitung}$  pada solvabilitas (*debt to assets ratio*) sebesar  $-1,832 < t_{tabel} 2,01410$  (abaikan negatif). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial solvabilitas (*debt to assets ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dan menandakan  $H_{02}$  diterima dan  $H_{a2}$  ditolak.
- c. Variabel aktivitas yang diproksikan dengan *working capital turnover* memiliki nilai signifikan sebesar 0,013 yang lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0,05 dan nilai  $t_{hitung}$  pada aktivitas (*working capital turnover*) sebesar  $-2,582 > t_{tabel} 2,01410$  (abaikan negatif). Sehingga dapat disimpulkan secara parsial aktivitas (*working capital turnover*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dan menandakan  $H_{03}$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima.
- d. Variabel pertumbuhan penjualan atau *sales growth* memiliki nilai signifikan sebesar 0,221 yang lebih besar dari nilai alpha sebesar

0,05 dan nilai  $t_{hitung}$  pada pertumbuhan penjualan (*sales growth*) sebesar  $1,240 < t_{tabel} 2,01410$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan (*sales growth*) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dan menandakan  $H_{04}$  diterima dan  $H_{a4}$  ditolak.

#### 4.2.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil dari Uji Simultan (Uji F):

Tabel 4. 8 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>				
Model		df	F	Sig.
1	Regression	4	29,024	,000 <sup>b</sup>
	Residual	45		
	Total	49		

*Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 22, 2021)*

Dari tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 29,024 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai  $F_{tabel}$  diperoleh dari tabel F sebesar 2,58 dengan  $df_1 = 4$  dan  $df_2 = 45$ . Hasilnya nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $29,024 > F_{tabel}$  sebesar 2,58. Selain itu, nilai sig.  $0,000 <$  nilai alpha 0,005 maka menunjukkan uji simultan  $H_0$  ditolak, yang artinya

secara simultan Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan *Sales Growth* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

#### 4.2.4.3 Koefisien Determinasi (Adj R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Berikut hasil dari koefisien determinasi R<sup>2</sup>:

Tabel 4. 9 Hasil Koefisien Determinasi (Adj R<sup>2</sup>)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,849 <sup>a</sup>	,721	,696	,02411782

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 22, 2021)

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, model regresi linier berganda dalam penelitian ini memiliki nilai koefisien determinasi ganda R *square* (R<sup>2</sup>) sebesar 0,696. Nilai ini menunjukkan bahwa likuiditas (*current ratio*), solvabilitas (*debt to assets ratio*), aktivitas (*working capital turnover*), dan *sales growth* dapat menjelaskan profitabilitas sebesar 69,6% sedangkan sisanya sebesar 30,4% dijelaskan oleh variabel lainnya.

### 4.3 Pembahasan

#### 4.3.1 Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Sub-sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis secara parsial yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Sub-sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig.  $0,000 < \alpha$  sebesar  $0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 3,984 > t_{tabel} 2,01410$ . Artinya, perubahan pada likuiditas akan diikuti dengan perubahan pada profitabilitas., sehingga  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima.

Menurut James C. Van Horne dan John M. Mochowicz (dalam Widyaningsih, 2016)<sup>[11]</sup> kemampuan memperoleh laba berbanding terbalik dengan likuiditas. Semakin besar *current ratio* semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi likuiditasnya. Perusahaan akan menempatkan dana yang besar pada sisi aktiva lancar yang menyebabkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pendeknya semakin baik. Namun di sisi lain, perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh laba yang besar karena dana yang semestinya digunakan untuk investasi yang lebih menguntungkan, digunakan untuk memenuhi likuiditas perusahaan. Akan tetapi bila disandingkan dengan hasil penelitian, teori ini tidak mendukung.

Angka *Current Ratio* yang besar, menandakan perusahaan memiliki sumber-sumber aset yang berasal dari laba perusahaan dan dapat dikonversi menjadi kas. Aktiva lancar yang dapat dikonversi menjadi kas adalah persediaan dan piutang yang dapat dijadikan sumber pendapatan perusahaan. Semakin produktifnya aset yang dimiliki perusahaan sehingga efektivitasnya meningkat ditandai dengan *return*. Hasil ini menandakan perusahaan mengelola aktiva lancar mereka yang berasal dari kas, pengumpulan piutang dan persediaan dengan baik sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang maksimal. Perusahaan memperoleh manfaat berupa masuknya kas dari pelunasan piutang yang akan meningkatkan pendapatan perusahaan. Pendapatan yang meningkat akan meningkatkan pula kegiatan operasional perusahaan sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang besar. Aktiva lancar yang semakin baik akan berimbas pada perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, sehingga perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

Penelitian ini mempunyai hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Rohmah (2019)<sup>[12]</sup> yang dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa likuiditas yang diproksikan dengan CR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arif Budiman (2017)<sup>[13]</sup> yang menunjukkan likuiditas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

#### **4.3.2 Pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Sub-sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019**

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis secara parsial yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pada Sub-sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig. 0,074 > alpha sebesar 0,05 dan nilai  $t_{hitung} -1,832 < t_{tabel} 2,01410$  (abaikan negatif). Artinya, perubahan pada solvabilitas tidak diikuti dengan perubahan pada profitabilitas, sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Menurut John J Wild (dalam Widyaningsih, 2016)<sup>[11]</sup> menyatakan bahwa semakin besar proporsi hutang pada struktur modal suatu perusahaan, semakin tinggi pula beban tetap dan komitmen pembayaran kembali yang ditimbulkan sehingga akan menurunkan profitabilitas perusahaan. Penyebab tidak berpengaruhnya solvabilitas terhadap profitabilitas adalah karena semakin besar angka solvabilitas menunjukkan semakin besar pula tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan dari pihak kreditur. Artinya, hutang perusahaan semakin banyak yang akan menyebabkan perusahaan tidak sehat dan berakibat buruk pada perolehan laba.

Dalam penelitian ini, perhitungan rata-rata solvabilitas yang dihasilkan perusahaan maupun rata-rata solvabilitas per-tahun memiliki gap antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya yang tinggi. Rata-rata tingkat

solvabilitas pada perusahaan sub-sektor *food and beverage* sebesar 0,4624460 menunjukkan sebagian besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang, yang artinya risiko gagal bayar yang akan ditanggung perusahaan juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena biaya yang dikeluarkan perusahaan berupa bunga pinjaman akan semakin besar mengakibatkan turunnya profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini mempunyai hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh hasil penelitian dari Ayu Rustia Ningsih (2019)<sup>[10]</sup> yang hasilnya menunjukkan solvabilitas yang diproksikan dengan DAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anis Fadhilah (2016)<sup>[15]</sup> yang dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa rasio solvabilitas memberikan pengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas dan menunjukkan hubungan positif terhadap profitabilitas.

#### **4.3.3 Pengaruh Aktivitas terhadap Profitabilitas pada Sub-sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019**

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis secara parsial yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Sub-sektor Food and Beverage yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig. 0,013 < alpha sebesar 0,05 dan nilai  $t_{hitung} -2,582 > t_{tabel} 2,01410$

(abaikan negatif). Artinya, perubahan pada aktivitas akan diikuti dengan perubahan pada profitabilitas, sehingga  $HO_3$  ditolak dan  $Ha_3$  diterima.

Tunggal (dalam Nugroho & Pengestutu, 2009)<sup>[17]</sup> menyebutkan indikasi pengelolaan modal kerja yang baik adalah adanya efisiensi modal kerja yang dapat dilihat dari perputaran modal kerja yang dimiliki dari asset kas di investasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Makin pendek periode perputaran modal kerja makin cepat perputarannya, sehingga modal kerja semakin tinggi dan perusahaan makin efisien yang mengakibatkan profitabilitas meningkat. Akan tetapi bila disandingkan dengan hasil penelitian, teori ini tidak mendukung.

Hal ini dapat disebabkan karena modal kerja tidak diinvestasikan pada kas perusahaan dalam jumlah besar tidak dioptimalkan penggunaannya, persediaan, jumlah piutang tidak tertagih besar yang mengakibatkan penjualan menurun sehingga berpengaruh pada profitabilitas yang menurun. Selain itu, perputaran modal kerja yang tinggi digunakan untuk menutupi hutang lancar yang juga besar. Oleh karena itu, modal kerja tidak kembali pada penjualan yang mengakibatkan tingkat penjualan yang menurun dan berdampak pada profitabilitas perusahaan yang menurun.

Penelitian ini mempunyai hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh hasil penelitian dari hasil penelitian dari Miftahul Rohmah

(2019)<sup>[12]</sup> menunjukkan variabel aktivitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen profitabilitas. Semakin tinggi perputaran modal maka akan berpengaruh terhadap profitabilitas. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian oleh Suci Rahmawati (2016)<sup>[18]</sup> yang menyatakan bahwa rasio aktivitas yang diprosikan dengan perputaran modal kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

#### **4.3.4 Pengaruh *Sales Growth* terhadap Profitabilitas pada Sub-sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019**

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis secara parsial yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Sub-sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Hal ini ditunjukkan oleh  $\text{sig. } 0,221 > \alpha 0,05$  dan nilai  $t_{\text{hitung}} 1,240 < t_{\text{tabel}} 2,01410$ . Artinya, perubahan pada *sales growth* tidak diikuti dengan perubahan pada profitabilitas, sehingga  $H_{04}$  diterima dan  $H_{a4}$  ditolak.

Menurut Brigham dan Houston (2006) (dalam Nugroho & Pengestutu, 2009)<sup>[17]</sup> yang menyatakan bahwa penjualan berbanding lurus dengan profitabilitas. Semakin besar penjualan suatu perusahaan, maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh. Hal ini terjadi karena hasil dari penjualan perusahaan digunakan untuk menambah aktiva lancar. Akan tetapi bila disandingkan dengan hasil penelitian, teori ini tidak mendukung. Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara *sales growth* terhadap profitabilitas

dapat disebabkan karena penjualan di tahun yang bersangkutan mengalami peningkatan yang sedikit jumlahnya dari tahun sebelumnya. Peningkatan penjualan diikuti dengan meningkatnya biaya dan penambahan aktiva yang lebih besar sehingga menghambat peningkatan profitabilitas.

Penelitian ini mempunyai hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh hasil penelitian dari hasil penelitian dari Suci Rahmawati (2016)<sup>[18]</sup> yang menunjukkan hasil bahwa Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cintya Dewi Farhana (2016)<sup>[21]</sup> yang menyatakan ada pengaruh signifikan dari pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas.

#### **4.3.5 Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan *Sales Growth* terhadap Profitabilitas pada Sub-sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019**

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis secara simultan yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan *Sales Growth* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada Sub-sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $F_{hitung} 29,024 > F_{tabel} 2,58$  dan nilai  $sig. 0,000 < \text{nilai alpha } 0,005$ . Artinya, perubahan pada likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan *sales growth* akan mengakibatkan perubahan pada profitabilitas perusahaan menandakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Tingkat profitabilitas yang terjadi pada perusahaan dapat dipengaruhi oleh likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan *sales growth*. Diantara variabel-variabel independen tersebut, variabel likuiditas yang paling berpengaruh terhadap profitabilitas. Ditandai dengan nilai *beta* pada hasil analisis regresi linier berganda untuk nilai likuiditas yang sebesar 0,024 dengan mempertimbangkan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05. Hal ini mempengaruhi perusahaan, karena dengan tingkat likuiditas yang diprosikan dengan *current ratio* memiliki angka yang tinggi, menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat keamanan yang baik. Karena *current ratio* merupakan *margin of safety* perusahaan. Selain itu, apabila perusahaan dapat memenuhi dan mengelola semua kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjangnya dengan baik, yang itu artinya perusahaan dapat memenuhi likuiditas dan solvabilitasnya. Diimbangi dengan pendayagunaan aktivitas operasional perusahaan pada modal kerja yang dimiliki secara efektif untuk meningkatkan pertumbuhan penjualan, maka perusahaan akan mendapatkan profitabilitas yang tinggi.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh mengenai pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan *Sales Growth* terhadap Profitabilitas pada Sub-sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pada sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI.
2. Solvabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pada sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI.
3. Aktivitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pada sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI.
4. *Sales growth* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pada sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI.
5. Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan *Sales Growth* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Sub-sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Jika perusahaan mampu memenuhi likuiditas dan solvabilitas serta mengefektifkan dan mengefisienkan aktivitas dan pertumbuhan penjualan maka akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis mencoba memberikan beberapa saran sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi perusahaan sub-sektor *food and beverage*, serta dapat dijadikan acuan untuk peneliti selanjutnya:

### 1. Bagi Perusahaan

Perusahaan sebaiknya memperhatikan tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan *sales growth* agar perusahaan dapat memperoleh profitabilitas yang maksimal. Untuk meningkatkan profitabilitas, maka pihak perusahaan sebaiknya memperhatikan dan mengoptimalkan penggunaan hutang sebagai sumber dana perusahaan. Perusahaan dapat memperoleh laba yang maksimal dengan meningkatkan likuiditas dan pertumbuhan penjualan serta menurunkan tingkat solvabilitas dan aktivitas.

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya:

- a. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan atau menambah variabel lain yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan diantaranya ukuran perusahaan, volume penjualan, investasi dan yang lainnya.
- b. Untuk populasi dan sampel yang digunakan, sebaiknya menggunakan objek penelitian yang lain atau menambah jumlah objek penelitian, serta memperpanjang periode penelitian.
- c. Menggunakan nilai laba, perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan yang memiliki nilai positif dan negatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Yolanda, F. (2020). *Pertumbuhan Ekonomi Global 2019 Terendah dalam 10 Tahun*. <https://www.republika.co.id/berita/q48fe4370/pertumbuhan-ekonomi-global-2019-terendah-dalam-10-tahun>.
- [2] Agustiyanti. (2020). *Ekonomi RI Tahun Lalu Tumbuh terendah Sejak 2015, Berikut Faktornya*. <https://katadata.co.id/agustiyanti/finansial/5e9a495de75fa/ekonomi-ri-tahun-lalu-tumbuh-terendah-sejak-2015-berikut-faktornya>.
- [3] Kementerian Keuangan. (2020). *Perekonomian Indonesia Tahun 2019 Positif Tumbuh di Atas 5%*. <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/perekonomian-indonesia-tahun-2019-positif-tumbuh-di-atas-5/>.
- [4] Nasution, Y. S. J. (2015). *Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara*. Vol 2. No. 1.
- [5] Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi* (1st ed.). Yogyakarta: Kanisius.
- [6] Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- [7] Putri, T. Y. (2015). *Pengaruh likuiditas, leverage, pertumbuhan penjualan, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas*. Skripsi Bandung, Program Sarjana (S1) Universitas Pasundan.
- [8] Subramanyam, K. ., & Wild, J. J. (2013). *Analisis Laporan Keuangan* (10th-Buku 2nd ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- [9] Subramanyan, K. ., & Wild, J. J. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (10th-Buku 1st ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- [10] Ningsih, A. R. (2019). *Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2014*. (Vol 1, No. 1). Skripsi Kediri, Program Sarjana Jurnal Financial Accounting Program Studi Akuntansi Universitas Wahidiyah.
- [11] Widyaningsih, F. (2016). *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014*.
- [12] Rohmah, M. (2019). *Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Bhayangkara Surabaya.
- [13] Budiman, A. (2017). *Pengaruh Solvabilitas Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia*. (Vol. 6). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- [14] Soemarso. (2014). *Akuntansi Suatu Pengantar* (Edisi 5). Salemba Empat.
- [15] Fadhilah, A. (2016). *Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di*

- Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2016*. Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.
- [16] Anoraga, P. (2004). *Manajemen Bisnis*. PT Asdi Mahasatya.
- [17] Nugroho, E., & Pengestutu, I. R. D. (2009). *Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan*. 1–30.
- [18] Rahmawati, S., Salim, M. A., & ABS, M. K. (2016). *PENGARUH LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN PENJUALAN, PERPUTARAN MODAL KERJA, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada BEI pada Tahun 2014 – 2016)*. 93–107.
- [19] Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [20] Putra, R. Y. (2018). *Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas Terhadap Real Growth Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Medan, Program Sarjana (S1) Universitas Sumatera Utara.
- [21] Farhana, C. D., Susila, G. P. A. J., & Suwendra, I. W. (2016). *Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Pt Ambara Madya Sejati Di Singaraja Tahun 2012-2014*. 4(1), 1–10. e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen.
- [22] Munawir. (2002). *Analisa Laporan Keuangan (Edisi Ke-4)*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- [23] Harahap, S. S. (2012). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [24] Susanti, Y. A. (2017). *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2013-2015)*. In Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Wlisongo.
- [25] Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- [26] Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung.
- [27] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung.
- [28] Suliyanto. (2006). *Metode Riset Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit C.V ANDI OFFSET.
- [29] Sugiyono. (2016). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung.
- [32] Basuki, A. T. R. I. (2014). *Penggunaan SPSS Dalam Statistik*. Danisa Media. <https://ekonometrikblog.files.wordpress.com/2018/02/panduan-spss-untuk-statistik.pdf>
- [31] Ghazali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*.

- Yogyakarta: Badan Penerbit Universitas Dponegoro.
- [30] Priyatno, D. (2014). *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: Penerbit C.V ANDI OFFSET.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No	Kode	Nama	Tahun pencatatan	2015-2019	Nilai positif
1	DLTA	DLTA (Delta Djakarta)	12/02/1984	√	
2	MLBI	MLBI (Multi Bintang Indonesia)	17/07/1995	√	
3	ADES	ADES (Akasha Wira Instan)	13/06/1994	√	
4	ALTO	ALTO (Tri Banyan Tirta)	10/07/2012	√	
5	CLEO	CLEO (Sanguna Primatirta)	05/05/2017		
6	CAMP	CAMP (Campina Ice Cream Industry)	19/12/2017		
7	KEJU	KEJU (Mulia Boga Raya)	25/11/2019		
8	ULTJ	ULTJ (Ultra Jaya Milk Industry)	02/07/1990	√	√
9	AISA	AISA (Tiga Pilar Sejahtera Food)	11/06/1997	√	
10	BEEF	Estika Tata Tiara	10/01/2019		
11	BUDI	BUDI (Budi Strach and Sweetener)	08/05/1995	√	√
13	CEKA	CEKA (Wilmar Cahaya Indonesia)	09/07/1996	√	
14	COCO	Wahana Interfood Nusantara	20/03/2019		
15	FOOD	FOOD (Sentra Food Indonesia)	08/01/2019	√	
16	GOOD	Garuda Food Putra Putri Indonesia	10/10/2018	√	
17	HOKI	HOKI (Buyung Poetra Sembada)	22/06/2017		
18	ICBP	ICBP (Indofood CBP Sukses Makmur)	07/10/2010	√	√
19	INDF	INDI (Indofood Sukses Makmur)	14/07/1994	√	√
20	MYOR	MYOR (Mayora Indah)	04/07/1990	√	√
21	PMMP	Panca Mitra Multiperdana	18/12/2020		
22	PSDN	PSDN (Prasidha Aneka Niaga)	18/10/1994	√	
23	ROTI	ROTI (Nippon Indosari Corpindo)	28/06/2010	√	
24	SKBM	SKBM (Sekar Bumi)	05/01/1993	√	
25	SKLT	SKLT (Sekar Laut)	08/09/1993	√	√
26	STTP	STTP (Siantar Top)	16/12/1996	√	√
27	TBLA	TBLA (Tunas Baru Lampung)	14/02/2000	√	
28	TGKA	Tigakarsa Satria	11/06/1990	√	√
29	AGAR	PT ASIA SEJAHTERA MINA	02/12/2019		
30	CPIN	CHAROEN POKPHAND INDONESIA	18/03/1991	√	√
31	CPRO	CENTRAL PROTENIA PRIMA	28/11/2006	√	
32	DPUM	DUA PUTRA UTAMA MAKMUR	08/12/2015	√	
33	DSFI	DHARMA SAMUDRA FISHING	24/03/2000	√	

		INDONESIA			
34	ENZO	PT MOENZO ABADI PERKASA	14/09/2020		
35	IKAN	ERA MANDIRI CEMERLANG	12/02/2020		
36	JPFA	JAPRA COMFEED INDONESIA	23/10/1989	√	√
37	MAIN	MALINDO FEEDMILL	10/02/2006	√	
38	SIPD	SREEYA SEWU INDONESIA	27/12/1996	√	
39	AALI	ASTRA AGRO LESTARI	09/12/1997	√	
40	ANDI	ANDIRA AGRO	16/08/2018		
41	ANJT	PT AUSTINE NUSANTARA JAYA	08/05/2013	√	
42	BISI	BISI INTERNASIONAL	20/05/2007	√	
43	BTEK	BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL	14/05/2004	√	
44	BWPT	EAGLE HIGH PLANTATIONS	27/10/2009	√	
45	CSRA	CISADANE SAWIT RAYA	09/01/2020		
46	DSNG	PT DHARMA SATYA NUSANTARA	14/06/2013	√	
47	FAPA	PT FAP AGRI	04/01/2021		
48	FISH	FKS MULTI AGRO	18/01/2002	√	
49	GOLL	PT GOLDEN PLANTATIONS	23/12/2014	√	
50	GZCO	GOZCO PLANTATIONS	15/05/2008	√	
51	JAWA	JAYA AGRA WATTIE	30/05/2011	√	
52	LSIP	PP LONDON SUMATRA INDONESIA	05/07/1996	√	
53	MAGP	MULTI AGRO GEMILANG PLANTATIONS	16/01/2013	√	
54	MGRO	PT MAHKOTA GRUP	12/07/2018		
55	PALM	PROVIDENT AGRO	08/10/2012	√	
56	PGUN	PT PRADIKSI GUNATAMA	07/07/2020		
57	PSGO	PT PALMA SERASIH	25/11/2019		
58	SGRO	PT SAMPOERNA AGRO	18/06/2007	√	
59	SIMP	SALIM IVOMAS PRATAMA	09/06/2011	√	
60	SMAR	SINAR MAS AGRO RESOURCES & TEC	20/11/1992	√	
61	SSMS	PT SAWIT SUBERMAS SARANA	12/12/2013	√	
62	UNSP	BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS	06/03/1990	√	
63	WAPO	WAHANA PRONATURAL	22/06/2001	√	
				TOTAL	10

Lampiran 2 Data Perhitungan Variabel Independen dan Dependen Pada Perusahaan Sub-sektor Food and Beverage BEI

No	Kode perusahaan	Tahun	Likuiditas	Solvabilitas	Aktivitas	Pert. Penjualan	Profitabilitas
1	ULTJ	2015	3,74548	0,20974	2,84962	0,12182	0,14777
		2016	4,84364	0,17691	2,05409	0,06647	0,16744
		2017	4,19191	0,18859	1,86288	0,04131	0,13721
		2018	4,39813	0,14056	2,53567	0,12159	0,12628
		2019	4,44407	0,14425	2,16691	0,14043	0,15675
2	BUDI	2015	1,00084	0,66158	1893,95303	0,04141	0,00645
		2016	1,00142	0,60264	1598,15609	0,03731	0,01317
		2017	1,00736	0,59356	334,60989	0,01744	0,01554
		2018	1,00316	0,63852	571,50108	0,05442	0,01487
		2019	1,00646	0,57153	410,12671	0,13470	0,02134
3	ICBP	2015	2,32601	0,38304	3,98800	0,05724	0,11006
		2016	2,40678	0,35988	3,78682	0,08585	0,12564
		2017	2,42829	0,35722	3,65131	0,03309	0,11206
		2018	1,95173	0,33928	5,57834	0,07883	0,13556
		2019	2,53569	0,31099	4,20087	0,10109	0,13847
4	INDF	2015	1,70533	0,53043	3,61744	0,00735	0,04039
		2016	1,53332	0,46390	6,51211	0,04197	0,06369
		2017	1,52271	0,46717	6,20551	0,05148	0,05766
		2018	1,06629	0,48293	35,48183	0,04571	0,05140
		2019	1,27207	0,43656	11,40356	0,04358	0,06136
5	MYOR	2015	2,36534	0,54204	3,44393	0,04585	0,11022
		2016	2,25017	0,51516	3,77903	0,23829	0,10746
		2017	2,38603	0,50694	3,35722	0,13443	0,10934
		2018	2,65460	0,51440	3,05210	0,15584	0,10007
		2019	3,42857	0,47999	2,76546	0,04015	0,10712
6	SKLT	2015	1,19246	0,59682	24,32920	0,09346	0,05321
		2016	1,31532	0,47883	15,61977	0,11910	0,03633
		2017	1,26306	0,51662	16,43151	0,09635	0,03610
		2018	1,22443	0,54605	15,98233	0,14312	0,04276
		2019	1,29007	0,51902	15,05940	0,22591	0,05683
7	STTP	2015	1,18972	0,47446	24,18509	0,17223	0,09674
		2016	1,65097	0,50004	7,24379	0,03334	0,07452
		2017	2,61924	0,40883	4,86093	0,07466	0,09222
		2018	1,84846	0,37428	4,92387	0,00055	0,09695
		2019	2,85296	0,25457	4,64055	0,24251	0,16748
8	TGKA	2015	1,59781	0,68147	10,51868	0,00675	0,07408

		2016	1,72096	0,64858	9,21920	0,00922	0,07861
		2017	1,78401	0,63158	8,35452	0,04496	0,08716
		2018	1,70760	0,64199	9,48174	0,28796	0,09141
		2019	2,15526	0,53536	9,03515	0,03338	0,14300
9	CPIN	2015	2,11417	0,48682	4,70818	0,02643	0,07355
		2016	2,13022	0,41507	6,09865	0,27861	0,09192
		2017	2,31848	0,35962	7,40039	0,29042	0,10190
		2018	2,97873	0,29857	5,76157	0,09298	0,16464
		2019	2,56303	0,28213	7,23039	0,08668	0,12374
10	JPFA	2015	1,79427	0,64395	5,88569	0,02306	0,03057
		2016	2,07094	0,54176	4,86579	0,08154	0,11897
		2017	2,34595	0,56602	4,61124	0,09383	0,05226
		2018	1,79823	0,55661	6,17146	0,14898	0,09780
		2019	1,73334	0,54544	7,12323	0,08025	0,07480

### Lampiran 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

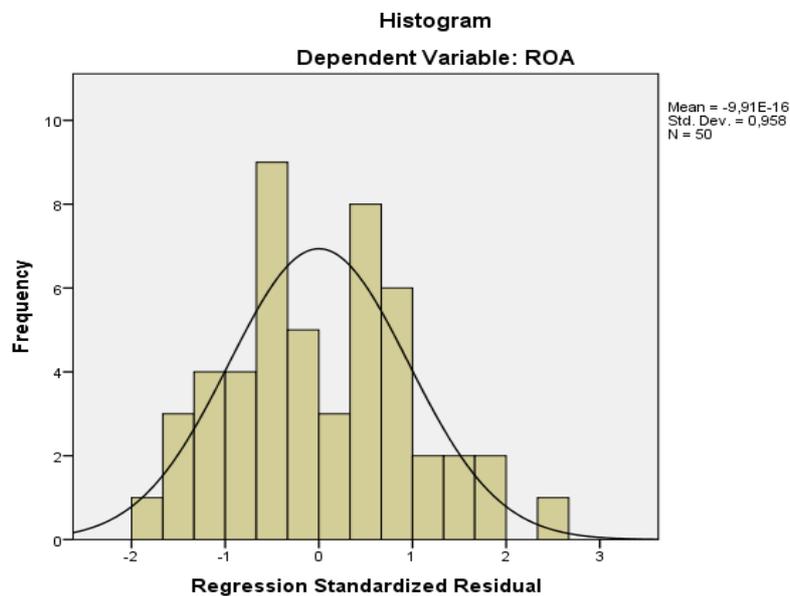
		Statistics				
		CR	DAR	WCT	SG	ROA
N	Valid	50	50	50	50	50
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		2,1147018	,4624460	103,2076364	,0944786	,0878974
Median		1,9000950	,4934300	6,1350550	,0795400	,0920700
Mode		1,00084 <sup>a</sup>	,14056 <sup>a</sup>	1,86288 <sup>a</sup>	,00055 <sup>a</sup>	,00645 <sup>a</sup>
Std. Deviation		,94999104	,14318772	356,28777280	,07581830	,04373012
Variance		,902	,021	126940,977	,006	,002
Range		3,84280	,54091	1892,09015	,28987	,16103
Minimum		1,00084	,14056	1,86288	,00055	,00645
Maximum		4,84364	,68147	1893,95303	,29042	,16748
Sum		105,73509	23,12230	5160,38182	4,72393	4,39487

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

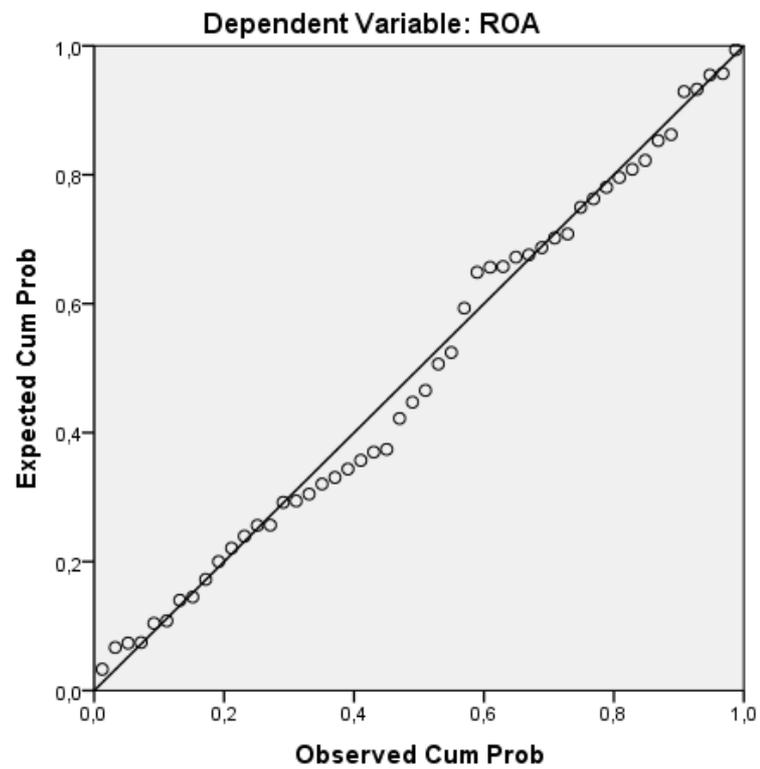
## Lampiran 4 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Standardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,95831485
Most Extreme Differences	Absolute	,091
	Positive	,091
	Negative	-,075
Test Statistic		,091
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Lampiran 5 Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,068	,031		2,240	,030		
	CR	,024	,006	,521	3,984	,000	,363	2,758
	DAR	-,073	,040	-,240	-1,832	,074	,361	2,773
	WCT	-2,682E-5	,000	-,219	-2,582	,013	,867	1,154
	SG	,058	,047	,100	1,240	,221	,952	1,050

a. Dependent Variable: ROA

## Lampiran 6 Uji Autokorelasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,849 <sup>a</sup>	,721	,696	,02411782	1,658

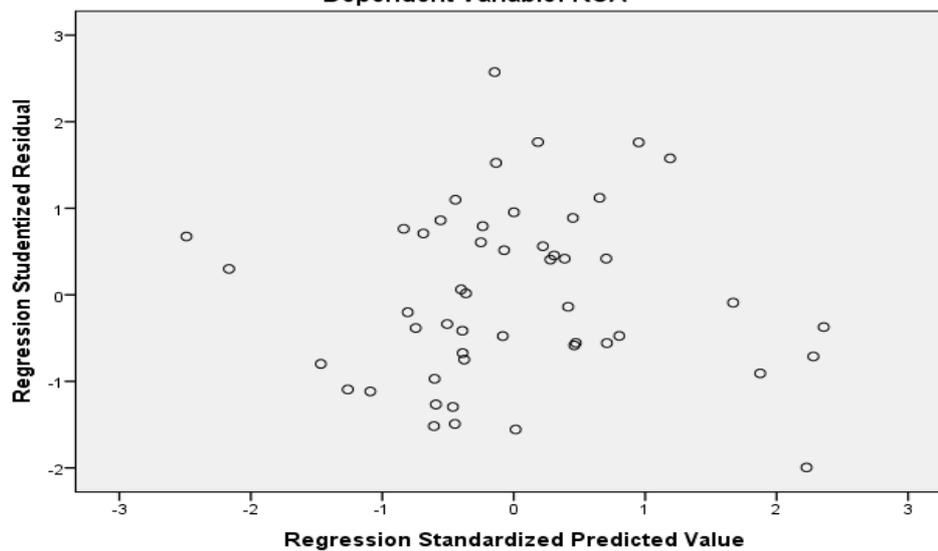
a. Predictors: (Constant), SG, CR, WCT, DAR

b. Dependent Variable: ROA

## Lampiran 7 Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: ROA



## Lampiran 8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients<sup>1</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,068	,031		2,240	,030
	CR	,024	,006	,521	3,984	,000
	DAR	-,073	,040	-,240	-1,832	,074

WCT	-,0000268203741	,000	-,219	-2,582	,013
SG	,058	,047	,100	1,240	,221

1. Dependent Variable: ROA

#### Lampiran 9 Uji Simultan (Uji F)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,068	4	,017	29,024	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,026	45	,001		
	Total	,094	49			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), SG, CR, WCT, DAR

#### Lampiran 10 Uji Parsial (Uji t)

**Coefficients<sup>a</sup>**

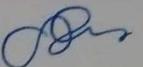
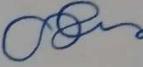
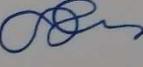
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,068	,031		2,240	,030
	CR	,024	,006	,521	3,984	,000
	DAR	-,073	,040	-,240	-1,832	,074
	WCT	-2,682E-5	,000	-,219	-2,582	,013
	SG	,058	,047	,100	1,240	,221

a. Dependent Variable: ROA

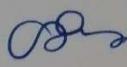
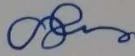
## Lampiran 11 Buku Bimbingan

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing I
1	Senin, 1 Feb 2021	Tahapan Menulis Tugas Akhir	
2	Senin, 8 Feb 2021	Mengumpulkan Matriks Jurnal	
3	Senin, 15 Feb 2021	Acc Judul	
4	Senin, 1 Mar 2021	Bimbingan terkait rasio keuangan	
5	Jumat, 30 Apr 2021	Bimbingan proposal, revisi : - Jarak tanggal pengesahan yang kurang melebar - Menambahkan jenis data kualitatif dan menyajikannya - Mengganti "Hipotesis Penelitian" dengan "Logika dan Penurunan Hipotesis"	
6	Kamis, 6 Mei 2021	Acc proposal tugas akhir	
7	Jumat, 18 Juni 2021	Bimbingan Tugas Akhir, revisi : - Membenarkan spasi dan melengkapi tanggal - abstrak - menguji kesimpulan di kerangka berpikir - menambah tabel di sampel - melengkapi pembahasan.	
	Kamis, 24 Juli 2021	Acc TA	

- Catatan :**
1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
  2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
  3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing II
1.	Rabu, 24 Feb 2021	- Konsultasi terkait judul tugas akhir - bimbingan terkait ratio keuangan	
2.	Jum'at, 5 Maret 2021	Acc Judul Tugas Akhir	
3.	Selasa, 13 Apr 2021	Bimbingan Proposal Tugas Akhir Revisi : - Menghapus beberapa paragraf di latar belakang. - Mengganti beberapa bagian di Manfaat Penelitian - membenarkan permasalahan di kerangka berpikir dan hipotesis - mengganti tabel penelitian terdahulu	
4.	Rabu, 18 April 2021	Bimbingan proposal Tugas Akhir, revisi : - mengganti "keterangan" dengan "Hasil Penelitian" di tabel penelitian terdahulu dan menghapus beberapa bagian.	
5.	Kamis, 19 April 2021	Acc Proposal Tugas Akhir	
6.	Sabtu, 12 Juni 2021	Bimbingan Tugas Akhir, revisi : - mengganti "analisis data" dengan "Hasil Analisis Data", "diprojektikan" menjadi "diprojektikan" - Mengganti urutan uji t dan uji F - membenarkan spasi dan jarak - menyesuaikan kesimpulan dengan rumusan masalah	

- Catatan :**
1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
  2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
  3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing II
7	Senin, 27 Juni 2021	Bimbingan Tugas Akhir, revisi : - mengganti logo - membenarkan kesimpulan dari poin abc menjadi 123	
8	Senin, 28 Juni 2021	Bimbingan Tugas Akhir, revisi : - membenarkan abstrak dan pembahasan	
9	Selasa, 29 Juni 2021	Acc Tugas Akhir .	

- Catatan :**
1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
  2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
  3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)